



**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*, *CURRENT RATIO (CR)*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP *RETURN SAHAM***  
(Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang *Listed* di BEI Tahun 2012-2014)

**SKRIPSI**

Oleh

**Nugroho Prayogi**  
**NIM 140810301237**

**JURUSAN AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**



**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*, *CURRENT RATIO (CR)*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP *RETURN SAHAM***  
(Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang *Listed* di BEI Tahun 2012-2014)

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Salah Satu Syarat  
untuk Menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Nugroho Prayogi**  
**NIM 140810301237**

**JURUSAN AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS JEMBER**

**2016**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahku tercinta Bambang Tjahjono.
2. Ibuku tersayang Eka Herawati.
3. Kakak-kakakku Yushike Mega Sari dan Sisca Octavia.
4. Om dan Tanteuku Bambang Widjanarko dan Sherly Yunita S.
5. Dosen Pembimbingku Bunga Maharani SE, M.SA dan Drs. Djoko Supatmoko MM, Ak
6. Almamater Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**MOTTO**

“Senantiasa bersyukur dalam keadaan apapun.”

*(Nugroho Prayogi)*

“Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya.”

*(Matius 21:22)*

“Pekerjaan besar tidak dihasilkan dari kekuatan, melainkan oleh ketekunan.”

*(Samuel Johnson)*

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nugroho Prayogi

NIM : 140810301237

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: Analisis Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Earning per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Listed di BEI tahun 2012-2014) adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Agustus 2016

Yang Menyatakan,

Nugroho Prayogi  
NIM 140810301237

## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *EARNING PER SHARE* (EPS), *CURRENT RATIO* (CR), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN SAHAM* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG *LISTED* DI BEI TAHUN 2012-2014)

Nama Mahasiswa : Nugroho Prayogi  
N I M : 140810301237  
Jurusan : S-1 AKUNTANSI  
Tanggal Persetujuan : 22 Agustus 2016

*Yang Menyetujui,*

Pembimbing I

Pembimbing II

Bunga Maharani SE, M.SA  
NIP. 19850301 201012 2 005

Drs. Djoko Supatmoko MM, Ak  
NIP. 19550227 198403 1 001

*Mengetahui,*  
Ketua Program Studi  
S1 Akuntansi

Dr. Muhammad Miqdad SE, MM, Ak  
NIP 19710727 199512 1 001

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*, *CURRENT RATIO (CR)*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP *RETURN SAHAM***

(Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang *Listed* di BEI Tahun 2012-2014)

oleh

Nugroho Prayogi

140810301237

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Bunga Maharani SE, M.SA

Dosen Pembimbing II : Drs. Djoko Supatmoko MM, Ak

## JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), EARNING PER SHARE  
(EPS), CURRENT RATIO (CR), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER)  
TERHADAP RETURN SAHAM  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG LISTED DI  
BEI TAHUN 2012-2014)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nugroho Prayogi  
NIM : 140810301237  
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

22 Agustus 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

Ketua : Nur Hisamuddin S.E., M.SA., Ak (.....)  
19791014 200912 1 001  
Sekretaris : Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak (.....)  
19720416 200112 1 001  
Anggota : Septarina Prita D.S S.E., M.SA, Ak (.....)  
19820912 200604 2 002

Mengetahui/ Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.  
NIP 19630614 199002 1 001



**Nugroho Prayogi**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

## **ABSTRAK**

Perekonomian di Indonesia menghadapi tantangan-tantangan global yang membuat guncangan ekonomi dan pada akhirnya berpengaruh pada keputusan investor. Dalam kondisi sedemikian rupa, perusahaan dituntut untuk memaksimalkan kinerjanya agar dapat menghadapi tantangan global. Sehingga, manajemen dituntut juga untuk mengelola perusahaan secara efektif dan efisien untuk menilai perusahaan tersebut. Salah satu cara yang biasa digunakan dalam menilai perusahaan adalah pendekatan fundamental. Pendekatan fundamental yang antara lain dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Berdasarkan beberapa bukti empiris hasil penelitian dan studi tentang penelitian yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan telah banyak dilakukan sebelumnya, namun penelitian di bidang ini masih menarik untuk diteliti karena temuannya tidak selalu konsisten, hal inilah yang mendorong untuk diadakan penelitian kembali. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), *current ratio* (CR), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham.

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Real Estate dan Property 2012-2014. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan, *company report* dan *annual report* dari perusahaan sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, dengan jumlah sampel 34. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), *current ratio* (CR), dan *debt to equity ratio* (DER). Sedangkan variabel dependennya adalah *return* saham. Teknik analisis data yang dilakukan, menggunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan pengolahan SPSS.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *Earning per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

**Kata kunci:** *Return on Asset* (ROA), *Earning per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return Saham*

**Nugroho Prayogi**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

## **ABSTRACT**

*Indonesia's economy global challenges that make economic shocks and ultimately affect investor decisions. In such conditions, companies are required to maximize its performance in order to face the global challenges. Thus, management is required to manage the company effectively and efficiently to assess the company. One way that is commonly used in assessing the company's approach is fundamental. Fundamental approaches include using financial ratio analysis. Based on some empirical evidence of the results of research and studies on research related to financial ratio analysis has been done before, but research in this area is still interesting to study because the findings are not always consistent, it pushes back to the research. Therefore, this study aimed to examine the effect of return on assets (ROA), earnings per share (EPS), current ratio (CR), and debt to equity ratio (DER) to stock return.*

*Population of research used in this study is a Real Estate and Property sector 2012-2014. This research is quantitative, and using secondary data from financial reports, company reports and the annual report of the company's Real Estate and Property sectors listed on the Stock Exchange. Determination of the sample in this study using purposive sampling criteria have been determined, with a sample of 34. Independent variables used in this study is the return on assets (ROA), earnings per share (EPS), current ratio (CR), and debt to equity ratio (DER). While the dependent variable is the stock return. Data analysis techniques, using multiple regression analysis with the help of SPSS processing.*

*The results of the research conducted indicates that the variable Return on Assets (ROA) and Current Ratio (CR) significant positive effect on stock returns. While the Earning per Share (EPS) and Debt to Equity Ratio (DER) are not significantly influence stock returns.*

**Keywords:** *Return on Assets (ROA), Earning per Share (EPS), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Stock Return*

## RINGKASAN

**Analisis Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Earning per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang *Listed* di BEI Tahun 2012-2014); Nugroho Prayogi, 140810301237; 2016: 70 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.**

Pada era globalisasi seperti saat ini, pasar modal bukanlah hal yang tabu lagi bagi masyarakat bisnis di Indonesia. Keinginan masyarakat untuk memperoleh sumber pembiayaan lain selain bank menyebabkan masyarakat bisnis untuk terjun ke dalam pasar modal. Dalam berinvestasi di pasar modal, seorang investor harus mengetahui kinerja dari suatu perusahaan, sehingga investor tidak salah dalam menanamkan modalnya. Untuk menilai kinerja suatu perusahaan dibutuhkan suatu alat. Salah satu alat yang dapat digunakan adalah rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah ROA, EPS, CR, dan DER. Berdasarkan beberapa bukti empiris hasil penelitian dan studi tentang penelitian yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan telah banyak dilakukan sebelumnya, namun penelitian di bidang ini masih merupakan masalah yang menarik untuk diteliti karena temuannya tidak selalu konsisten, hal inilah yang mendorong untuk diadakan penelitian kembali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *return on asset (ROA)*, *earning per share (EPS)*, *current ratio (CR)*, dan *debt to equity ratio (DER)* terhadap *return saham*.

Populasi perusahaan Real Estate dan Property yang terdapat di BEI periode 2012-2014 sebanyak 54 perusahaan, dari populasi tersebut didapatkan 34 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel adalah dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria (1) Perusahaan Real Estate dan Property yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode 2012-2014, (2) Perusahaan Real Estate dan Property yang selama tahun penelitian (2012-2014) tidak

*delist* dari Bursa Efek Indonesia, (3) Tersedianya laporan keuangan tahunan yang menjadi sampel penelitian periode tahun 2012-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menguji kelayakan penggunaan model regresi dan kelayakan variabel bebas peneliti menggunakan uji asumsi klasik, yang digunakan adalah uji normalitas data dengan grafik *p-plot*, uji multikolinearitas dengan nilai VIF, uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson*, dan uji heterokedastisitas dengan uji Glesjer. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda, uji hipotesis dengan uji F dan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05, dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian untuk uji asumsi klasik menunjukkan bahwa variabel bebas berdistribusi normal, tidak terindikasi terjadinya multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Berdasarkan ringkasan data olah hasil output SPSS maka hasil pengujian hipotesis yang diperoleh adalah variabel ROA memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,711 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,008 < 0,05$ ), berarti bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Variabel EPS memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,633 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,106. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $0,106 > 0,05$ ), berarti bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Variabel CR memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,156 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,034 < 0,05$ ), berarti bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dan variabel DER memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,093 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,926. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $0,926 > 0,05$ ), berarti bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian dan hasil analisis dalam penelitian ini, maka didapatkan kesimpulan *return on aset* (ROA) dan *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *earning per share* (EPS) dan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Secara umum ROA, EPS, CR, dan DER memiliki kontribusi yang cukup besar dalam kaitan besar kecilnya *return* yang akan diterima investor. Adapun beberapa saran

yang coba peneliti sampaikan sebagai saran untuk penelitian yang akan datang yaitu penggunaan sektor pada perusahaan real estate dan property saja belum dapat digeneralisasikan hasilnya. Oleh karena itu model penelitian selanjutnya perlu memperluas penelitian dengan menambah jumlah sampel. Selain itu penelitian menggunakan data periode yang relatif pendek yaitu 3 tahun, walaupun sudah mencukupi untuk data penelitian, tetapi akan lebih baik untuk penelitian ini dapat diuji lebih lanjut dengan menambah periode penelitian. Dan penelitian ini hanya menggunakan aspek fundamental saja dalam penelitiannya. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggabungkan dengan variabel makro yang juga dapat mempengaruhi *return* saham.

Secara umum ROA, EPS, CR, dan DER memiliki kontribusi yang cukup besar dalam kaitan besar kecilnya *return* yang akan diterima investor. Hal ini dilihat dari nilai  $R^2$  sebesar 0,185 atau 18,5% variasi dari *return* saham bisa dijelaskan oleh keempat variabel independen (ROA, EPS, CR, dan DER), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar penelitian misalnya inflasi, tingkat suku bunga, dan sebagainya.

## KATA PENGANTAR

Puji Tuhan, penulis ucapkan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Earning per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Listed di BEI Tahun 2012-2014)*”**

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember. Dalam menulis skripsi ini penulis telah menerima bantuan, dukungan, bimbingan, serta sumbangan pikiran yang besar nilainya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. M. Fathorrazi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Alwan Sri K, SE, M.Si, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Dr. Muhammad Miqdad SE, MM, Ak selaku Ketua Program Studi Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Bunga Maharani SE, M.SA dan Drs. H. Djoko Supatmoko, MM, Ak selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal pengetahuan serta pengalaman hidup yang luar biasa selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang turut membantu dalam memberikan informasi penting yang berkaitan dengan perkuliahan maupun sampai penyelesaian tugas akhir.

7. Papa dan Mama tercinta (Bambang Tjahyono dan Eka Herawati), Om dan Tante (Bambang Widjanarko dan Sherly Yunita S.), Kakak-kakak ku (Yushike Mega Sari dan Sisca Octavia) serta semua keluarga yang selalu mendo'akan, menjadi motivasi dan inspirasi, serta memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis, terima kasih atas semuanya.
8. Sahabat-sahabatku Serly Pebriyanti, Emiliasari Suci S., Tika Irdinda Sela, Labitsa Untsa Afnani, Shofiatus Solehah, Elok Dwi, Nindy Alvioleta, Nurcholis Arifin, Ria, Afida, Ryska, Fida, Surya Sukmawan, Tatit Budi dan yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk dukungan, semangat dan keceriaan yang selama ini kalian berikan. Semoga kita semua sukses di jalan kita masing-masing.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2011 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang transfer ke S1, terima kasih atas dukungannya.
10. Almamaterku yang tercinta dan kubanggakan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi yang memberikan semua hal positif seperti dukungan, kepercayaan dan motivasi.

Akhirnya, kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas semua bantuan yang diberikan. Semoga kita semua selalu diberkati dan selalu dalam penyertaan Tuhan Yesus.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna karena keterbatasan penulis. Akhir kata, penulis dengan lapang hati akan selalu menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Jember, 22 Agustus 2016

Nugroho Prayogi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
HALAMAN MOTO .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN .....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN .....	vi
HALAMAN PENGESAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
RINGKASAN .....	x
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Landasan Teori .....	8
2.1.1 Efisiensi Pasar .....	8
1. Konsep Pasar Efisien .....	8
2. Bentuk-bentuk Pasar Efisien .....	9
2.1.2 Investasi .....	10



2.1.3 Saham .....	12
2.1.4 Return Saham .....	16
2.1.5 Analisis Fundamental .....	17
2.1.6 Kinerja Perusahaan .....	17
2.1.7 Rasio Profitabilitas .....	18
1. Return on Asset (ROA) .....	19
2. Earning per Share (EPS) .....	19
2.1.8 Rasio Likuiditas .....	20
1. Current Ratio (CR) .....	20
2.1.9 Rasio Leverage atau Solvabilitas .....	21
1. Debt to Equity Ratio (DER) .....	22
2.2 Penelitian Terdahulu .....	22
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian .....	28
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian .....	29
2.4.1 Pengaruh ROA terhadap Return Saham .....	29
2.4.2 Pengaruh EPS terhadap Return Saham .....	30
2.4.3 Pengaruh CR terhadap Return Saham .....	30
2.4.4 Pengaruh DER terhadap Return Saham .....	31
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	33
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	33
3.2.1 Jenis Data .....	33
3.2.2 Sumber Data .....	33
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
3.3.1 Populasi .....	34
3.3.2 Sampel .....	34
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	35
3.4.1 Variabel Independen .....	35
a. Return On Asset (ROA) .....	35

b. Earning Per Share (EPS) .....	35
c. Current Ratio (CR) .....	36
d. Debt to Equity Ratio (DER) .....	36
<b>3.4.2 Variabel Dependen .....</b>	<b>36</b>
<b>3.5 Metode Analisis Data .....</b>	<b>39</b>
<b>3.5.1 Statistik Deskriptif .....</b>	<b>39</b>
<b>3.5.2 Uji Normalitas .....</b>	<b>39</b>
<b>3.5.3 Uji Asumsi Klasik .....</b>	<b>40</b>
a. Uji Multikolinearitas .....	40
b. Uji Autokorelasi .....	40
c. Uji Heterokedastisitas .....	41
<b>3.5.4 Analisis Regresi Berganda .....</b>	<b>42</b>
<b>3.5.5 Pengujian Hipotesis .....</b>	<b>43</b>
a. Uji Statistik t .....	43
<b>3.5.6 Uji Statistik F .....</b>	<b>43</b>
<b>3.5.7 Koefisien Determinasi .....</b>	<b>43</b>
<b>3.6 Kerangka Pemecahan Masalah .....</b>	<b>45</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....</b>	<b>46</b>
<b>4.1.1 Pasar Modal di Indonesia .....</b>	<b>46</b>
<b>4.1.2 Perkembangan Bursa Efek Indonesia .....</b>	<b>47</b>
<b>4.1.3 Gambaran Umum Sampel Penelitian .....</b>	<b>48</b>
<b>4.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....</b>	<b>50</b>
<b>4.2.1 Return On Asset (ROA) .....</b>	<b>51</b>
<b>4.2.2 Earning Per Share (EPS) .....</b>	<b>53</b>
<b>4.2.3 Current Ratio (CR) .....</b>	<b>55</b>
<b>4.2.4 Debt to Equity Ratio (DER) .....</b>	<b>57</b>
<b>4.2.5 Return Saham .....</b>	<b>59</b>
<b>4.3 Analisis Data .....</b>	<b>61</b>

4.3.1	Statistik Deskriptif .....	61
4.3.2	Uji Nromalitas .....	63
4.3.3	Uji Asumsi Klasik .....	64
	a. Hasil Uji Multikolinearitas .....	64
	b. Hasil Uji Autokorelasi .....	64
	c. Hasil Uji Heterokedastisitas .....	65
4.3.4	Analisis Regresi Berganda .....	66
4.3.5	Uji Koefisien Determinasi .....	67
4.3.6	Pengujian Hipotesis .....	68
	a. Uji Statistik F .....	68
	b. Uji Statistik t .....	69
4.4	Pembahasan .....	71
4.4.1	Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Return Saham .....	71
4.4.2	Pengaruh Earnings Per Share (EPS) terhadap Return Saham .....	72
4.4.3	Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return Saham .....	73
4.4.4	Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham .....	74
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	.....	<b>76</b>
5.1	Kesimpulan .....	76
5.2	Keterbatasan .....	76
5.3	Saran .....	77

**DAFTAR PUSTAKA**

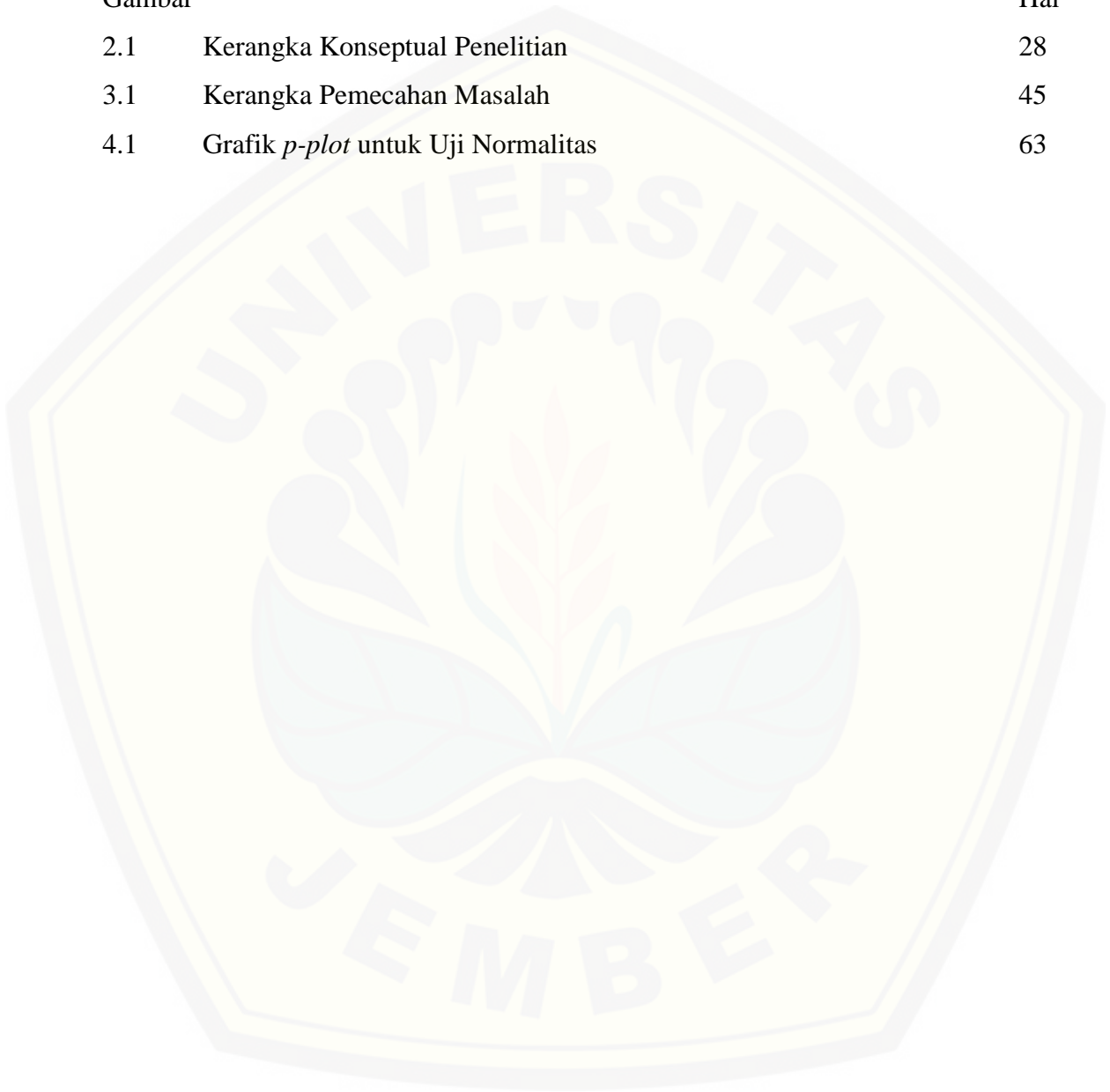
**LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel		Hal
2.1	Tabel Matriks Hasil Penelitian Terdahulu	25
3.1	Tabel Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	37
3.2	Tabel Kriteria pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	41
4.1	Tabel Proses <i>Purposive Sampling</i> Penelitian	48
4.2	Tabel Daftar Nama Perusahaan	49
4.3	Tabel <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Sampel 2012-2014	51
4.4	Tabel <i>Earning per Share</i> (EPS) Perusahaan Sampel 2012-2014	53
4.5	Tabel <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Sampel 2012-2014	55
4.6	Tabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Sampel 2012-2014	57
4.7	Tabel <i>Return Saham</i> Perusahaan Sampel 2012-2014	59
4.8	Tabel Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	61
4.9	Tabel Hasil Nilai VIF untuk Uji Multikolinearitas	64
4.10	Tabel Hasil Nilai Durbin-Waston Uji Autokorelasi	64
4.11	Tabel Hasil Uji Glejser untuk Uji Heterokedastisitas	65
4.12	Tabel Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda	66
4.13	Tabel Hasil Koefisien Determinasi	67
4.14	Tabel Hasil Uji F	68
4.15	Tabel Hasil Uji t	69

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar		Hal
2.1	Kerangka Konseptual Penelitian	28
3.1	Kerangka Pemecahan Masalah	45
4.1	Grafik <i>p</i> -plot untuk Uji Normalitas	63



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran

1. Daftar rasio keuangan 1 (ROA)
2. Daftar rasio keuangan 2 (EPS)
3. Daftar rasio keuangan 3 (CR)
4. Daftar rasio keuangan 4 (DER)
5. Daftar *return* saham
6. Statistik deskriptif penelitian
7. Hasil analisis regresi berganda
8. Grafik p-plot uji normalitas data

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti saat ini, pasar modal bukanlah hal yang tabu bagi masyarakat bisnis di Indonesia. Keinginan masyarakat untuk memperoleh sumber pembiayaan lain selain bank menyebabkan masyarakat bisnis untuk terjun ke dalam pasar modal. Dalam pasar modal, sebuah perusahaan tidak perlu membayar bunga seperti meminjam di bank untuk memperoleh sumber pembiayaan dikarenakan sebuah perusahaan dapat menerbitkan surat berharga seperti saham, obligasi, dan lain-lain lalu memperjualbelikannya di pasar modal. Perkembangan pasar modal juga dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berinvestasi atau menjadi seorang investor.

Seorang investor perlu mengetahui tentang kinerja atau efektivitas dari perusahaan yang memperjualbelikan sahamnya di bursa efek saat berinvestasi saham pada sebuah perusahaan. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui tentang layak atau tidaknya seorang investor untuk terus berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kinerja atau keefektivitasan dari perusahaan dapat dinilai dari *return* saham yang diperoleh pemegang saham. Disini *return* merupakan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. Menurut Hartono (2014:235), *return* dibagi menjadi dua yaitu *return* realisasian dan *return* ekspektasian. *Return* realisasian merupakan *return* yang telah terjadi. Sedangkan *return* ekspektasian merupakan *return* yang belum terjadi atau *return* yang diharapkan dimasa yang akan datang. *Return* realisasian dapat dihitung melalui data historis. Selain berfungsi untuk mengukur kinerja dari perusahaan, *return* realisasian juga berguna untuk menghitung risiko dimasa yang akan datang dalam berinvestasi. Dalam melakukan investasi, investor dihadapkan pada ketidakpastian antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan, maka semakin besar pula risiko yang akan diterima oleh investor. Suatu perusahaan juga perlu untuk mengoptimalkan kinerja dari perusahaannya untuk meningkatkan *return* saham dari perusahaan

tersebut sehingga dari situ investor akan tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut. Terdapat banyak faktor yang dapat digunakan sebagai ukuran untuk memprediksi *return* saham, salah satunya adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi yang penting bagi investor dan calon investor untuk mengetahui tentang kinerja dari perusahaan meskipun tidak semua nilai yang ada di laporan keuangan bersifat *reliabel*. Dalam menganalisis laporan keuangan ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan seperti pendekatan fundamental. Analisis fundamental merupakan suatu analisis yang mencoba menilai suatu perusahaan khususnya harga saham perusahaan berdasarkan faktor-faktor internal atau fundamental yang melekat di dalamnya (Gumanti, 2002:104). Analisis ini juga sering disebut dengan analisis menggunakan rasio keuangan. Melalui rasio keuangan, kita bisa mengetahui kecenderungan (*trend*) yang sedang terjadi dan juga kita bisa membandingkan data sebuah perusahaan dengan perusahaan lain yang masih bergerak dalam industri yang relatif sama dengan periode tertentu. Menurut Husnan (2006:70), terdapat lima kategori rasio keuangan yaitu: rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas.

Husnan (2006:72) berpendapat bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang (Husnan, 2006:70). Sedangkan rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (Husnan, 2006:71). Rasio-rasio di atas sangatlah penting bagi seorang investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mendapatkan informasi yang sebenar-benarnya tentang perusahaan yang akan ditanami modal. Selain itu, rasio tersebut juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi investor untuk mengetahui risiko-risiko yang akan diperoleh investor saat berinvestasi pada suatu perusahaan.



Penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap return saham masih merupakan masalah yang menarik untuk diteliti karena temuannya tidak selalu konsisten, hal inilah yang mendorong untuk diadakan penelitian kembali. Hal ini diperkuat dengan temuan dari beberapa peneliti, diantaranya: Prihantini (2009), meneliti tentang Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap *Return Saham*. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu Inflasi, Nilai Tukar, dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan ROA dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Malintan (2012), meneliti tentang Pengaruh CR, DER, PER, dan ROA terhadap *Return Saham*. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu CR dan DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan PER dan ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Savitri (2012), meneliti tentang Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER terhadap *Return Saham*. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu ROA dan EPS berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan NPM dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Juwita (2013), meneliti tentang Pengaruh Variabel ROA, ROE, DER, EPS dan PER terhadap *Return Saham*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu ROA, ROE, EPS, dan PER secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan DER secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Christanty (2009), meneliti tentang Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan EVA terhadap *Return Saham*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu ROA dan QAI tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. PER, NPM, EPS, EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan DER mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Ulupui (2007) meneliti tentang Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap *Return Saham*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu variabel CR dan ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

return saham, variabel DER menunjukkan hasil yang positif tetapi tidak signifikan, dan variabel Total Asset Turn Over menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan.

Fariad (2008), meneliti tentang Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2002 s.d 2006. Hasil dari penelitian tersebut yaitu Variabel ROA dan Kapitalisasi pasar berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap *return* saham. Variabel NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Variabel DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Variabel PBV berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Susilowati dan Tri Turyanto (2011) meneliti tentang Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu DER berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan EPS, NPM, ROA, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Obyek penelitian ini adalah Perusahaan Industri Real Estate dan Property. Pertimbangan peneliti dalam memilih perusahaan Industri Real Estate dan Property dikarenakan perusahaan ini berkaitan dengan bidang pengadaan, penyediaan, serta pengembangan yang membutuhkan dana tidak sedikit, sehingga perusahaan ini erat kaitannya dengan masalah investasi. Dalam beberapa dekade, sektor ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Seperti yang dikatakan Direktur Eksekutif Pusat Studi Properti Indonesia (PSPI) Panangian Simanungkalit dalam harian Kompas (14 Desember 2015), berbagai faktor mempengaruhi pulihnya sektor properti pada tahun 2016. Faktor yang pertama adalah kebijakan relaksasi kredit properti melalui *loan to value* (LTV) yang berlaku efektif Juli 2015. Faktor yang kedua yaitu kredit properti tumbuh 15 persen atau Rp 76 triliun lebih tinggi di banding tahun 2015. Faktor yang ketiga yaitu tumbuhnya pasar perumahan segmen menengah bawah untuk kisaran harga di bawah Rp 600 juta. Pertumbuhan diperkirakan sebesar 8 persen hingga 110 persen. Demikian halnya dengan pasar apartemen segmen kelas menengah seharga Rp 1 miliar ke atas. Menurut PSPI, segmen pasar ini akan mengalami lojakan

pertumbuhan sebesar 10 hingga 12 persen. Faktor yang keempat adalah rendahnya tingkat inflasi dan suku bunga (BI rate) yang diperkirakan bakal melandai menjadi menjadi 5,75 persen yang hal itu akan berdampak pada daya beli masyarakat. Alasan lain peneliti memilih obyek pada industri Real Estate dan Property dikarenakan industri ini telah menjamur di Indonesia dan memiliki dampak ekonomi yang cukup besar setiap tahunnya.

Berdasarkan beberapa bukti empiris di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh ROA, EPS, CR, dan DER terhadap *return* saham yaitu dengan mereplikasi penelitian Savitri (2012) yang berjudul “Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Periode 2007-2010.” Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel yang digunakan, periode pengamatan dan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel ROA, EPS, CR, dan DER sedangkan penelitian Savitri (2012) menggunakan variabel ROA, NPM, EPS, dan PER.

Pertimbangan peneliti dalam pemilihan variabel CR dikarena rasio ini dapat mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya (Husnan, 2006). Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Namun CR yang baik adalah tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Sedangkan pertimbangan dalam pemilihan variabel DER karena dengan menggunakan rasio ini seorang investor dapat mengetahui seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Sehingga apabila risiko perusahaan tersebut tinggi, kepercayaan investor akan kepercayaan tersebut berkurang dan hal itu akan menyebabkan menurunnya harga saham. Menurunnya harga saham akan berdampak pada return yang akan diterima investor juga akan menurun. Pada penelitian sebelumnya melakukan periode pengamatan antara tahun 2007-2010. Sedangkan peneliti ingin menganalisis return saham yang

terjadi pada periode pengamatan tahun 2012-2014. Periode pengamatan yang dilakukan peneliti adalah 3 tahun dihitung dari awal periode tahun 2012 sampai dengan akhir periode tahun 2014. Alasan peneliti mengambil periode tahun 2012-2014 karena periode 4 tahun terakhir terjadi pergerakan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia ditengah adanya perekonomian global yang tengah krisis dan berimbas pada masalah investasi. Peneliti juga mengambil objek penelitian pada perusahaan Real Estate dan Property sedangkan penelitian terdahulu pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan uraian di atas menginspirasi peneliti untuk meneliti “Analisis Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Earning per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham* dengan Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang *Listed* di BEI Tahun 2012-2014.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka didapat tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *return* saham pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI.
4. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.
2. Bagi Investor dan Calon Investor  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan *return* saham yang optimal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham diharapkan investor mampu memprediksi *return* saham, dan menilai kinerja suatu perusahaan.
3. Bagi Penulis  
Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan analisis tentang pasar modal, khususnya mengenai *return* saham.
4. Bagi Pembaca dan Peneliti Berikutnya  
Agar dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Efisiensi Pasar

##### 1. Konsep Pasar Efisien

Konsep pasar efisien pertama kali dikemukakan oleh Fama (1970). Dalam hal ini, pasar yang dimaksud adalah pasar modal dan pasar uang. Pasar dikatakan efisien apabila tidak seorangpun, baik investor individu maupun investor institusi, akan mampu memperoleh *return* tidak normal, setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada (Gumanti, 2002). Sedangkan Hartono (2014:547) mengatakan bahwa jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti ini disebut dengan pasar efisien. Menurut Hartono (2014:558), secara lengkap, efisiensi pasar dapat didefinisikan dalam beberapa macam definisi yaitu (1) definisi pasar didasarkan pada nilai intrinsik sekuritas, (2) definisi efisiensi pasar didasarkan pada akurasi dari harga sekuritas (Fama, 1970), (3) definisi efisiensi pasar didasarkan pada distribusi dari informasinya (Beaver, 1989) dan (4) definisi efisiensi pasar didasarkan pada proses dinamik (Jones, 1995).

Definisi efisiensi pasar berdasarkan nilai intrinsik sekuritas merupakan sebuah konsep yang menjelaskan bahwa sebuah sekuritas yang dihargai kurang benar merupakan sekuritas- sekuritas yang harganya menyimpang dari nilai intrinsiknya atau nilai fundamentalnya. Untuk konteks ini, maka efisiensi pasar diukur dari seberapa jauh harga-harga sekuritas menyimpang dari nilai intrinsiknya (Beaver, 1989 dalam Hartono, 2014:559).

Definisi efisiensi pasar berdasarkan akurasi dan ekspektasi harga merupakan sebuah konsep yang menjelaskan bahwa sebuah pasar dikatakan efisien didasarkan pada dua aspek, yaitu “*fully reflect*” dan “*information available.*” Pengertian dari “*fully reflect*” menunjukkan bahwa harga dari sekuritas secara

akurat mencerminkan informasi yang ada. Pasar dikatakan efisien menurut versi Fama ini jika dengan menggunakan informasi yang tersedia (*information available*), investor-investor secara akurat dapat mengekspetasi harga dari sekuritas bersangkutan.

Definisi efisiensi pasar berdasarkan distribusi informasi merupakan sebuah konsep yang menjelaskan bahwa pasar dikatakan efisiensi terhadap suatu sistem informasi, jika dan hanya jika harga-harga sekuritas bertindak seakan-akan setiap orang mengamati sistem informasi tersebut (Beaver, 1989 dalam Hartono, 2014:562). Dalam definisi ini memiliki arti bahwa pasar dikatakan efisien terhadap satu set informasi yang spesifik (dihasilkan dari suatu sistem informasi) jika harga yang terjadi setelah informasi diterima oleh pelaku pasar sama dengan harga yang akan terjadi jika setiap orang mendapatkan set informasi tersebut. Harga yang terjadi di pasar yang efisien ini disebut dengan “*fully-information price*.”

Definisi efisiensi pasar didasarkan pada proses dinamika menjelaskan konsep bahwa penyebaran informasi dapat dilakukan secara cepat sehingga informasi menjadi simetris dan setiap investor memiliki informasi ini.

## **2. Bentuk-bentuk Pasar Efisien**

Menurut Hartono (2014:548), ada dua bentuk pasar efisien yaitu efisiensi pasar secara informasi dan efisiensi pasar secara keputusan. Untuk mengukur pasar yang efisien, ketepatan informasi menjadi salah satu faktor penentunya. Fama (1970) dalam Hartono (2014:548), menyajikan tiga macam bentuk utama dari efisiensi pasar yaitu efisiensi pasar bentuk lemah, efisiensi pasar bentuk setengah kuat, efisiensi pasar bentuk kuat. Sebuah pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah apabila harga-harga dari sekuritas mencerminkan penuh informasi masa lalu. Pasar dikatakan efisien setengah kuat apabila harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan termasuk informasi yang berada dilaporan-laporan keuangan perusahaan emiten. Sedangkan pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga sekuritas

secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat.

Hartono (2014:555) berpendapat bahwa, efisiensi pasar secara keputusan merupakan keefisienan suatu informasi dan pelaku pasar. Yang dimaksud dengan keefisienan suatu informasi dan pelaku pasar adalah ketika suatu informasi tersebar dalam pasar tersebut, semua pelaku pasar dapat mengambil keputusan dengan cangguh. Cangguh disini adalah seorang pelaku pasar dapat menganalisis tentang informasi yang tersebar dalam pasar tersebut sehingga keputusan yang diambil tidak salah dan tidak terjadi keabnormalan *return*. Efisiensi pasar secara keputusan juga merupakan efisiensi pasar bentuk setengah kuat menurut versi Fama yang didasarkan pada informasi yang didistribusikan. Hal yang membedakan efisiensi pasar secara informasi dengan efisiensi pasar secara keputusan adalah faktor penentunya. Pada efisiensi pasar secara informasi hanya mempertimbangkan satu faktor saja, yaitu ketersediaan informasi. Sedangkan efisiensi pasar secara keputusan mempertimbangkan faktor informasi dan kecanggihan pelaku pasar.

### **2.1.2 Investasi**

Investasi adalah komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2001:3). Dengan kata lain, investasi merupakan komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang dengan tujuan memperbesar konsumsi di masa depan. Investasi berkaitan dengan penanaman sejumlah dana pada aset real seperti: tanah, emas, rumah dan aset real lainnya atau pada aset finansial seperti: deposito, obligasi, saham, dan surat berharga lainnya. Sedangkan menurut Hartono (2014:5), investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu.



Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi merupakan suatu kegiatan penanaman sejumlah dana pada suatu aset tetap maupun finansial untuk memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi.

Setiap investor yang melakukan investasi pastilah mempunyai tujuan, salah satunya yaitu untuk memperoleh sejumlah uang atau untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan investor dalam hal ini berkaitan dengan kesejahteraan moneter yang bisa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini pendapatan masa datang. Hartono (2014:5) berpendapat bahwa dengan adanya aktiva yang produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aktiva yang produktif tersebut akan meningkatkan utiliti total. Ada beberapa tujuan investasi yaitu menurut Tandelilin (2001:4):

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang.
2. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang usaha-usaha tertentu.

Proses investasi meliputi pemahaman tentang dasar-dasar keputusan investasi dan bagaimana mengorganisasi aktivitas-aktivitas dalam proses keputusan investasi. Tandelilin (2001) menyatakan bahwa dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat return harapan, tingkat risiko serta hubungan antara return dan risiko. Tingkat return harapan disini merupakan kompensasi atas biaya kesempatan dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Tingkat risiko berarti dalam melakukan investasi, seorang investor harus memperhatikan risiko apa saja yang akan terjadi apabila melakukan investasi dan investor juga harus menilai apakah risiko yang diperoleh sebanding dengan return yang didapat. Sedangkan hubungan return dan

risiko berarti semakin besar risiko suatu aset, semakin besar pula return harapan atas aset tersebut.

Proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan. Proses keputusan investasi terdiri dari lima tahap keputusan yang berjalan terus-menerus (Tandelilin 2001:8), yaitu:

1. Penentuan tujuan investasi.
2. Penentuan kebijakan investasi.
3. Pemilihan strategi portofolio.
4. Pemilihan aset.
5. Pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio.

### 2.1.3 Saham

Saham adalah bukti penyertaan kepemilikan pada suatu perusahaan, apakah itu perseroan terbatas atau perusahaan publik (Gumanti, 2011:31). Saham (stock) merupakan salah satu alternatif investasi yang dapat menghasilkan keuntungan dalam bentuk dividen dan capital gain. Apabila seorang investor membeli saham, maka ia akan menjadi pemilik dan disebut sebagai pemegang saham perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

Saham memiliki beberapa jenis. Beberapa jenis saham dapat dibedakan berdasarkan sifat atau keberadaannya. Menurut Gumanti (2011:31), jenis-jenis saham tersebut dapat dibedakan menjadi:

1. Saham Biasa (*Common stock*)

Saham biasa merupakan bukti penyertaan kepemilikan pada suatu perusahaan, apakah itu perseroan terbatas atau perusahaan publik. *Common stocks* juga sering disebut sebagai *common shares* atau *equity*. Biasanya setiap lembar saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk memilih dalam rapat umum pemegang saham. Menurut Hartono (2014:147), pemegang saham biasa memiliki beberapa hak yaitu hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan dan hak preemptive. Hak kontrol merupakan hak pemegang saham biasa untuk memilih

pimpinan perusahaan. Hak menerima pembagian keuntungan adalah hak pemegang saham biasa untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Sedangkan hak preemptive merupakan hak untuk mendapatkan persentase kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dan melindungi harga saham lama dari kemerosotan nilai.

2. Saham Tumbuh (*Growth stocks*)

Saham ini merupakan saham suatu perusahaan, yang biasanya atau berkecenderungan atau melekat pada perusahaan yang lebih kecil dalam ukuran aset, yang memiliki pertumbuhan penjualan dan keuntungan di atas rata-rata industri. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:7), *growth stocks* yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stocks* yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer di kalangan emiten.

3. Saham Bernilai (*Income stocks*)

Saham ini merupakan saham umum yang cenderung lebih tua, dimiliki oleh perusahaan yang sudah mapan yang membayar dividen cukup tinggi dan yang tidak tumbuh secara cepat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:7), *income stocks* merupakan saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menelan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham.

4. Saham dengan daya tarik tinggi dan likuid (*Bluechip stocks*)

Saham ini merupakan saham umum perusahaan besar yang memiliki kemampuan finansial mapan dengan sejarah pembayaran dividen yang bagus dan memiliki pertumbuhan keuntungan yang konsisten. Darmadji dan Fakhruddin (2006:7)

berpendapat bahwa saham ini memiliki reputasi tinggi sebagai leader di industri sejenis dan memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

5. Saham Spekulasi (*Speculative stocks*)

Saham ini merupakan kebalikan dari *bluechip stocks*. Saham berjenis ini cenderung lebih berisiko dan memiliki tingkat volatilitas jangka pendek yang tinggi. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:7), saham jenis ini tidak bisa memperoleh penghasilan secara konsisten dari tahun ketahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.

6. Saham Musiman (*Cyclical stocks*)

Merupakan saham-saham yang bergerak mengikuti siklus usaha. Bila perekonomian sedang baik, saham berjenis ini pun akan baik, sebaliknya bila perekonomian mengalami resesi saham jenis inipun akan terimbas dan juga mengalami penurunan harga. Darmadji dan Fakhruddin (2006:7) berpendapat bahwa saham ini tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok dan *consumer goods*.

7. Saham Bertahan (*Defensive stocks*)

Merupakan kebalikan dari *cyclical stocks*. Saham jenis ini dapat bertahan dengan baik pada saat perekonomian sedang resesi atau kondisi ekonomi secara umum kurang baik. Tetapi sebaliknya kurang berprestasi baik saat perekonomian sedang membaik. *Defensive stocks* memiliki kinerja yang bersifat defensif atau cenderung bertahan yang memiliki artian bahwa kinerjanya tidak akan terpengaruh besar oleh *shock* maupun siklus perekonomian

(<http://www.edukasisaham.co.id/jenis-jenis-saham/>). Jenis saham ini akan tetap stabil dari suatu periode atau kondisi yang tidak menentu dan resesi.

8. Saham Preferen (*Preferred stocks*)

Merupakan jenis saham yang membayar kepada pemegangnya bentuk dividen yang besarnya sudah ditetapkan. Jadi saham preferen merupakan bentuk penggabungan dari saham biasa (*Common stocks*) dan obligasi (*Bonds*), sehingga dikenal sebagai *hybrid security*. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006:7), saham preferen adalah saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi bisa juga tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

Ada dua jenis saham preferen yaitu *cummulative preferred stocks* dan *participating preferred stocks* (Gumanti, 2011:34). *Cummulative preferred stocks* adalah jenis saham yang memberikan peluang kepada pemegangnya untuk menerima dividen kumulatif, yaitu sebelum pemegang saham biasa menerima dividen pemegang saham preferen menerima semua dividen yang harus diterimanya. Sedangkan *participating preferred stocks* adalah saham preferen yang dividennya dikaitkan dengan keberhasilan perusahaan dengan berdasarkan pada rumus atau perhitungan tertentu. Menurut Hartono (2014:142), ada beberapa karakteristik dari saham preferen yaitu hak preferen terhadap dividen, dan hak preferen pada waktu likuidasi. Hak preferen terhadap dividen adalah hak untuk menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa. Sedangkan hak preferen pada waktu likuidasi adalah hak saham preferen untuk mendapatkan terlebih dahulu aktiva perusahaan dibandingkan dengan saham biasa pada saat terjadi likuidasi.

#### 2.1.4 Return Saham

Apabila investasi diartikan sebagai pemilikan (pembelian) suatu aset, maka tingkat pengembalian investasi diartikan sebagai *rate of return*. Menurut Gumanti (2011:53), untuk mengetahui *rate of return* hal yang harus diketahui adalah nilai awal investasi modal dan *proceeds* atau pendapatan dari investasi bersih dari nilai awal investasi. *Proceeds* tersebut dapat berupa keuntungan (*profit*) atau kerugian (*loss*) atas investasi dan terdiri atas aliran kas ditambah dengan setiap perubahan dalam nilai investasi. Perubahan nilai investasi apabila positif disebut *capital gain*, apabila negatif disebut *capital loss*. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2001:47).

*Return* dapat berupa *return realisasi* dan *return ekspektasian*. *Return realisasian* merupakan *return* yang telah terjadi sedangkan *return ekspektasian* merupakan *return* yang diharapkan dimasa yang akan datang. *return realisasian* diperoleh melalui data historis. *Return* ini juga dapat dijadikan acuan untuk menghitung *return ekspektasian*. Menurut Hartono (2014:236) *return total* adalah *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu. Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Sedangkan *capital gain* merupakan komponen kedua dari *return* yaitu kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga yang bisa memberikan keuntungan bagi investor. *Capital gain* dapat disebut juga sebagai perubahan harga sekuritas. Dari *yield* dan *capital gain* dapat dihitung *return total* yaitu dengan menjumlahkan *yield* dan *capital gain* yang didapat dari sebuah investasi.

Berdasarkan dari definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor dalam periode tertentu atas investasi yang dapat berupa dividen dan *capital gain/loss*.

### 2.1.5 Analisis Fundamental

Analisis fundamental dan analisis teknikal diperlukan untuk mengukur nilai saham dalam melakukan investasi dalam bentuk saham. Analisis fundamental adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan nilai dari suatu ekuitas (saham) dengan menganalisis data keuangan yang secara khusus dianggap sebagai unsur fundamental perusahaan. Sementara analisis teknikal merupakan analisis yang didasarkan pada informasi berbasis pasar dalam memprediksi pergerakan harga saham individual atau pasar secara keseluruhan (Gumanti, 2011).

Tujuan analisis fundamental adalah menentukan apakah nilai saham berada pada posisi *undervalue* atau *overvalue*. Saham dikatakan *undervalue* bilamana *return* saham di pasar saham lebih kecil dari harga wajar atau nilai yang seharusnya, demikian juga sebaliknya. Analisis fundamental berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan, tentang efektivitas dan efisiensi perusahaan mencapai sarannya (Tandelilin, 2001). Untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan yang dikelompokkan dalam lima jenis yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas (*leverage*), dan rasio pasar (Husnan, 2006). Dari analisis tersebut, para peneliti mencoba memperkirakan *return* saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran *return* saham.

### 2.1.6 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan mencerminkan bagaimana sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada. Sebuah perusahaan harus memaksimalkan sumber daya yang ada untuk memperoleh hasil yang maksimal. Ada beberapa proses yang dapat dilakukan untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan yaitu meliputi proses perencanaan, pengendalian, dan proses transaksional bagi kalangan perusahaan sekuritas, eksekutif perusahaan, pelaku bursa, kreditur, serta *stakeholder* lainnya

(Fahmi, 2011:1). Salah satu cara untuk melihat layak atau tidaknya seorang investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan yaitu melalui kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2011:2), kinerja keuangan merupakan suatu penilaian yang dilakukan melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan keuangannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh seorang investor untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah melalui analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan suatu analisis yang mencoba menilai suatu perusahaan khususnya harga saham perusahaan berdasarkan faktor-faktor internal atau fundamental yang melekat di dalamnya (Gumanti, 2002:104). Analisis ini juga sering disebut sebuah analisis yang menggunakan rasio-rasio keuangan. Beberapa jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Dari rasio-rasio yang digunakan, maka peneliti ingin mengetahui apakah rasio tersebut berpengaruh terhadap return saham perusahaan.

### **2.1.7 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas biasanya didasarkan pada informasi yang terdapat di dalam laporan laba rugi. Pada prinsipnya, rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan yang ada maupun dari aset total yang dimiliki (Gumanti, 2011:114). Menurut Husnan (2006:72), rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (atau mungkin sekelompok aktiva perusahaan). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba/ hasil bersih untuk mencapai efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan.

Rasio profitabilitas dibedakan menjadi enam rasio yaitu *profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, *basic earning power*, *earning per share*, dan *contribution margin* (Husnan, 2006:72). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang dipakai adalah *Return On Asset* dan *Earning Per Share*.



### 1. *Return on Asset (ROA)*

Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dipoles dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dan (rata-rata) kekayaan perusahaan (Husnan, 2006:74). Gumanti (2011:115) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan (memperoleh) laba atau keuntungan. ROA merupakan salah satu bahan pertimbangan penting dalam melakukan investasi saham. ROA ini menunjukkan seberapa jauh aset yang diinvestasikan dapat dipergunakan secara efektif untuk menghasilkan laba. Dengan meningkatnya ROA maka kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kemampuan menghasilkan laba tinggi. Hal ini dapat memungkinkan perusahaan untuk membiayai investasi dari dana yang berasal dari sumber internal yang tersedia dalam laba ditahan. Dan juga memberikan informasi yang positif bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Rumus yang digunakan untuk mencari ROA yaitu dengan membagi laba bersih dengan total aktiva pada suatu perusahaan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari keterangan di atas yaitu ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva.

### 2. *Earning per Share (EPS)*

EPS adalah laba per lembar saham yang merupakan keuntungan yang dapat dihasilkan dari perubahan setiap unit saham selama periode tertentu. Apabila EPS mengalami kenaikan maka kemungkinan akan diikuti oleh kenaikan dari harga saham perusahaan tersebut. EPS dapat digunakan untuk menganalisis profitabilitas suatu saham oleh para analisis surat berharga (Tandelilin, 2001). Menurut Gibson (2009) Rasio *Earning per Share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Angka tersebut adalah jumlah yang disediakan bagi para pemegang saham umum setelah dilakukan pembayaran seluruh biaya dan pajak untuk

periode akuntansi terkait. Rasio diatas menunjukkan bahwa Rp 1,- dari laba bersih yang dilaporkan menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham biasa beredar sebesar Rp xxx,- per lembar saham. Jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan yang rendah karena penjualan tidak lancar atau berbiaya tinggi. Jika rasio yang didapat tinggi berarti perusahaan dapat dikatakan sudah *mature*. Dengan kata lain Pertumbuhan EPS yang positif memperoleh bagian laba yang lebih besar dimasa yang akan datang atas setiap lembar saham yang dimilikinya.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa EPS dapat dilihat ketika perusahaan dapat menghasilkan laba untuk tiap lembar sahamnya yang berguna bagi *stakeholders* maupun *shareholders*.

#### **2.1.8 Rasio Likuiditas**

Menurut Husnan (2006:71), rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa mampu perusahaan membayar semua kewajibannya yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun (Gumanti, 2011:112). Biasanya rasio ini berkaitan dengan aset lancar dan kewajiban lancar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya serta kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo. Rasio ini terdiri atas beberapa rasio yaitu: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Cash Flow Liquidity Ratio* (Husnan, 2006:71). Dalam penelitian ini analisis likuiditas dibatasi hanya menggunakan variabel pengukur *Current Ratio*.

##### **1. Current Ratio**

*Current ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar) (Gumanti, 2011:112). Rasio ini diukur sebagai perbandingan antara aset lancar dan utang

lancar. *Current ratio* biasa digunakan untuk mengukur solvensi jangka pendek. Rumus yang digunakan untuk mengukur *current ratio* yaitu total aktiva lancar dibagi total kewajiban lancar. Makin tinggi jumlah aktiva lancar (relatif terhadap utang lancar) makin tinggi rasio lancar, yang berarti pula makin tinggi tingkat likuiditas perusahaan.

Jika perusahaan memiliki *current ratio* 1,47 X, artinya setiap Rp1,00 Kewajiban lancar perusahaan dijamin pembayarannya oleh Rp1,47 aktiva lancar. Suatu *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya. Dalam menganalisis atau menghitung *current ratio* ini perlu diperhatikan kemungkinan adanya manipulasi data yang disajikan oleh perusahaan, yaitu dengan cara mengurangi jumlah hutang lancar yang mungkin diimbangi dengan mengurangi jumlah aktiva lancar dalam jumlah yang sama.

### **2.1.9 Rasio Leverage atau Solvabilitas**

Menurut Husnan (2006:70), rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang atau rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Rasio-rasio solvabilitas atau *leverage* dapat digunakan untuk mengukur dua hal: proporsi utang dalam struktur modal dan kemampuan perusahaan untuk membayar utang. Analisis rasio *leverage* menyiratkan bahwa perusahaan sebenarnya telah memiliki suatu target struktur modal atau proporsi utang yang diyakini paling sesuai dengan kondisi perusahaan (misalnya, perusahaan menetapkan kebijakan pendanaan jangka panjang sebesar 40% utang, 60% ekuitas). Dengan demikian, analisis itu digunakan untuk memastikan apakah target struktur modal yang telah ditetapkan itu belum, atau sudah terlampaui. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek.

Rasio solvabilitas ini dibedakan menjadi 8 (delapan) rasio yaitu: *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *long term Debt to Equity Ratio*, *long term debt to capitalization ratio*, *time interest earned*, *cash flow interest coverage*, *cash flow to net income*, dan *cash return on sales* (Husnan, 2006:70). Rasio *leverage* atau solvabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

### 1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri (Husnan, 2006:70). Rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut.

DER adalah jenis rasio yang seringkali dijadikan dasar dalam mengevaluasi risiko, sehingga dapat ditentukan seberapa berisiko suatu perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan sensitif terhadap kebangkrutan jika rasio ini menunjukkan angka yang tinggi. Artinya, semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Jika DER suatu perusahaan tinggi, berarti beban utang perusahaan juga tinggi, sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar kembali kewajibannya jika dikaitkan dengan harta atau aset atau modal perusahaan menjadi berat atau sulit (Gumanti, 2011).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal/ekuitas yang ada.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terkait dengan bidang penelitian yang akan dilakukan, peneliti bertitik tolak dari beberapa penelitian terdahulu khususnya penelitian yang berkenaan dengan pengaruh CR, ROA, EPS, dan DER terhadap return saham di Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Prihatini (2009) dengan judul Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006), menghasilkan kesimpulan bahwa variabel Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, dan variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Malintan (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2005-2010 memberi hasil kesimpulan yaitu CR dan DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2005-2010. Untuk PER dan ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2005-2010.

Savitri (2012) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Periode 2007-2010). Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan NPM, EPS, dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Juwita (2013) menganalisis Pengaruh Variabel ROA, ROE, DER, EPS dan PER terhadap *Return Saham* Perusahaan Non Bank LQ45 Periode 2010-2012. Hasil penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa variabel ROA, ROE, EPS, dan PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan non bank LQ45. Sedangkan Variabel DER secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan non bank LQ45.

Christanty (2009) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan *Economic Value Added* (EVA) Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Saham Perusahaan yang tercatat Aktif dalam LQ 45 di BEI Periode 2003-2007). Hasil dari penelitian tersebut yaitu ROA dan QAI tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercatat aktif dalam LQ 45 di BEI periode 2003-2007. PER, NPM, EPS, EVA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercatat aktif dalam LQ 45 di BEI periode 2003-2007. Sedangkan DER mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tercatat aktif dalam LQ 45 di BEI periode 2003-2007.

Penelitian Ulupui (2007) dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEI menghasilkan kesimpulan bahwa variabel Current Ratio (CR) dan ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham, variabel DER menunjukkan hasil yang positif tetapi tidak signifikan, dan variabel Total Asset Turn Over menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan.

Fariad (2008) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return* Saham (Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2002 s.d 2006). Dari hasil penelitian tersebut, didapat kesimpulan bahwa variabel ROA dan variabel kapitalisasi pasar berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap *return* saham. Variabel NPM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Variabel DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan di BEI. Variabel PBV berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham perusahaan dengan arah negatif.

Susilowati dan Turyanto (2011) menganalisis tentang Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan. Penelitian ini menunjukkan hasil DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Sedangkan EPS, NPM, ROA, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

**Tabel 2.1**  
**Matriks Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Alat Uji	Hasil Penelitian
1	Prihantini (2009)	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Kasus Saham Industri <i>Real Estate</i> and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006)	X: Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR  Y: <i>Return Saham</i>	Regresi Linier Berganda	- Inflasi, Nilai Tukar, DER berpengaruh negatif dan signifikan  - ROA, dan CR berpengaruh positif dan signifikan
2	Malintan (2013)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), dan <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap <i>Return Saham</i> perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2005-2010	X: CR, DER, PER, ROA  Y: <i>Return Saham</i>	Regresi Linier Berganda	- CR, dan DER berpengaruh negatif  - PER, dan ROA memiliki pengaruh yang positif
3	Savitri (2012)	Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi	X: ROA, NPM, EPS, PER  Y: <i>Return</i>	Regresi Linier Berganda	- ROA berpengaruh negatif dan signifikan  - NPM, EPS,

		Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Periode 2007-2010)	Saham		dan PER berpengaruh positif dan signifikan
4	Juwita (2013)	Pengaruh Variabel ROA, ROE, DER, EPS dan PER terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Non Bank LQ45 Periode 2010-2012	X: ROA, ROE, DER, EPS dan PER  Y: <i>Return Saham</i>	Regresi Linier Berganda	- ROA, ROE, EPS, dan PER memiliki pengaruh yang signifikan - DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan
5	Christanty (2009)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan <i>Economic Value Added</i> (EVA) Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Pada Saham Perusahaan yang tercatat Aktif dalam LQ 45 di BEI Periode 2003-2007).	X: ROA, <i>Quick Asset to Inventory</i> , PER, NPM, EPS, EVA, dan DER  Y: <i>Return Saham</i>	Regresi Linier Berganda	- ROA dan QAI tidak mempunyai pengaruh positif signifikan - PER, NPM, EPS, EVA berpengaruh positif dan signifikan - DER mempunyai pengaruh negatif signifikan
6	Ulupui (2007)	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi	X: CR, ROA, DER dan total asset turn over  Y: <i>Return</i>	Regresi Linier Berganda	- CR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan - DER berpengaruh



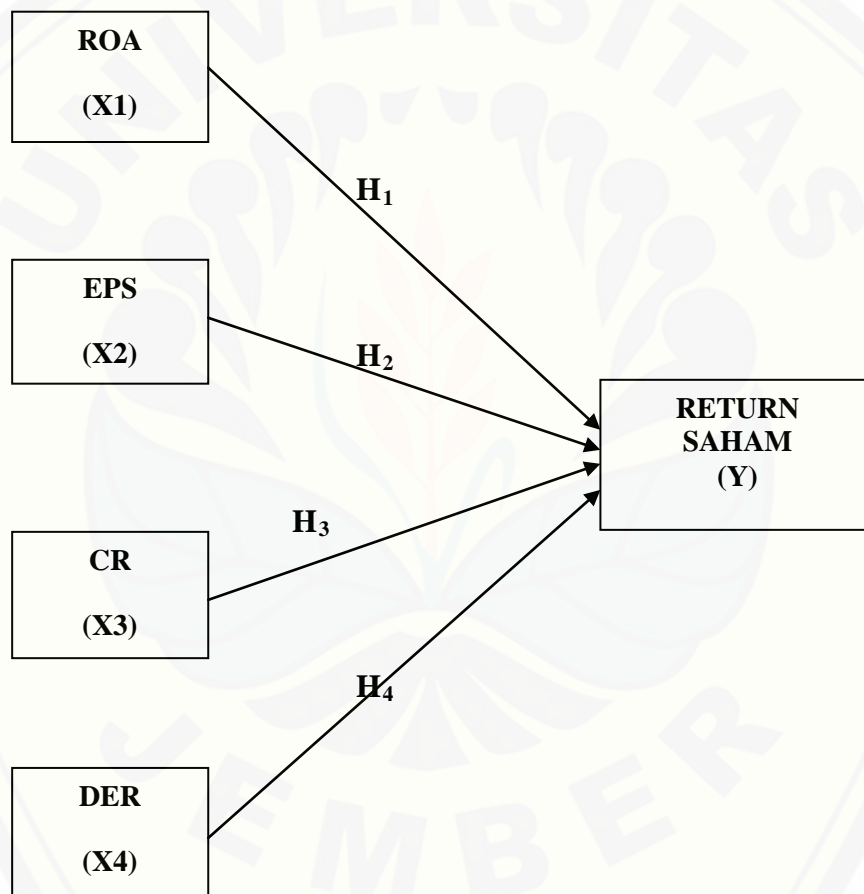
		pada Perusahaan Makanan dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ	Saham		positif tetapi tidak signifikan - Total asset turn over berpengaruh negatif dan tidak signifikan
7	Fariied (2008)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar terhadap <i>Return Saham</i> (Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2002 s.d 2006)	X: ROA, kapitalisasi pasar, PBV, NPM, dan DER  Y: <i>Return Saham</i>	Regresi Linier Berganda	- ROA, dan Kapitalisasi pasar berpengaruh secara signifikan dengan arah positif - NPM, dan DER tidak berpengaruh secara signifikan - PBV berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif
8	Susilowati dan Turyanto (2011)	Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan	X: DER, EPS, NPM, ROA, ROE  Y: <i>Return Saham</i>	Regresi Linier Berganda	- DER berpengaruh signifikan - EPS, NPM, ROA, dan ROE tidak berpengaruh signifikan

### 2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Model kerangka konseptual untuk memudahkan pemahaman konseptual dalam perumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

**Gambar 2.1**

**Pengaruh *Return on Asset*, *Earning per Share*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Market Value Added* terhadap *Return saham***



## 2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian yang akan diuraikan berdasarkan landasan teori dan tinjauan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

### 2.4.1 Pengaruh ROA terhadap *Return Saham*

Profitabilitas merupakan teori yang menjelaskan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dalam teori ini, rasio yang digunakan adalah ROA. ROA merupakan rasio keuangan yang memberikan gambaran kepada investor tentang bagaimana perusahaan mengkonversikan uang yang telah diinvestasikan dalam laba bersih. Dalam hal ini, ROA merupakan salah satu bahan pertimbangan penting dalam melakukan investasi saham. ROA yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik sehingga dividen yang diterima investor semakin besar. Dengan semakin besarnya dividen yang diterima investor, hal itu merupakan daya tarik bagi para investor atau calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. Apabila banyak investor yang menanamkan dananya ke perusahaan tersebut, maka harga saham pada perusahaan tersebut akan meningkat. Dan dengan meningkatnya harga saham, akan menyebabkan *return* yang diperoleh oleh para investor akan meningkat.

ROA merupakan indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari sisi aktivitya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihatini (2009), Malintan (2013), Juwita (2013), Ulupui (2007), dan Faried (2008), yang mengatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: ROA berpengaruh terhadap *return* saham.

#### 2.4.2 Pengaruh EPS terhadap *Return Saham*

Profitabilitas adalah teori yang menjelaskan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rasio yang digunakan dalam teori ini adalah EPS. EPS merupakan laba yang diperoleh dari perlembar saham dalam periode tertentu. Menurut Gibson (2009) Rasio *Earning per Share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Angka tersebut adalah jumlah yang disediakan bagi para pemegang saham umum setelah dilakukan pembayaran seluruh biaya dan pajak untuk periode akuntansi terkait. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham dimasa datang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan. Semakin besar nilai EPS, semakin besar keuntungan/*return* yang diterima pemegang saham. Ini berarti perusahaan mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik terhadap pemegang saham. EPS yang naik maka kemungkinan keuntungan yang didapat oleh investor akan lebih besar.

Teori ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2012), Juwita (2013), dan Christanty (2009) yang menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham. Maka dapat disimpulkan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: EPS berpengaruh terhadap *return* saham.

#### 2.4.3 Pengaruh CR terhadap *Return Saham*

Likuiditas merupakan teori yang menjelaskan tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya atau kewajiban jangka pendeknya. Dalam teori ini rasio yang digunakan adalah *Current ratio* atau yang disebut dengan CR. *Current ratio* merupakan salah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur

kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. *Current ratio* yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari saham yang bersangkutan. Sebaliknya *Current ratio* yang terlalu tinggi juga belum tentu baik karena hal itu dapat disebabkan oleh adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang.

Semakin besar *current ratio* yang dimiliki perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga *current ratio* yang baik adalah tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah karena hal itu juga akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang juga akan mempengaruhi harga saham dan akan berdampak pada return saham yang akan diperoleh investor.

Teori ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihatini (2009) dan Ulupui (2007) yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Maka dapat disimpulkan bahwa CR memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: CR berpengaruh terhadap *return* saham.

#### **2.4.4 Pengaruh DER terhadap *Return* Saham**

Solvabilitas merupakan teori yang menjelaskan tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Rasio yang digunakan dalam teori ini adalah DER. DER merupakan rasio yang membandingkan antara total kewajiban dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Bila semakin rendah DER

akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena proporsi hutang lebih sedikit dibandingkan modal. Apabila DER rendah dapat mengakibatkan penilaian perusahaan meningkat dan mempunyai prospek yang bagus dimasa depan, sehingga akan mendapatkan respon positif dari investor yang dapat pula meningkatkan *return*. Sebaliknya apabila DER tinggi, hal itu berarti perusahaan mempunyai ketergantungan terhadap pihak eksternal yang cukup tinggi yang berarti risiko perusahaan semakin besar sehingga akan berdampak pada menurunnya harga saham dan kecilnya *return* yang diterima.

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ulupui (2007), dan Susilowati dan Tri Turyanto (2011), yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap return saham. Maka dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: DER berpengaruh terhadap *return* saham

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2009:12). Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subyek yang diteliti. Penelitian ini menganalisis kausalitas antara rasio-rasio keuangan yaitu *Return on Asset* (ROA), *Earning per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

#### 3.2.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 2009:147).

#### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu laporan keuangan, *company report* dan *annual report* dari perusahaan sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014, jurnal-jurnal penelitian, dan data-data pustaka lain yang dapat membantu terlaksananya penelitian ini. Data sekunder ini diperoleh dari website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2009:115). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan industri Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2014 yaitu selama 3 tahun.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah obyek yang diobservasi yang merupakan bagian dari populasi atau obyek penelitian, dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai seluruh obyek (Indriantoro dan Supomo, 2009:115). Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah yang memenuhi kriteria-kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang diinginkan peneliti dan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai (Indriantoro dan Supomo, 2009:131).

Adapun sampel yang diambil harus memenuhi kriteria - kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan Real Estate dan Property yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode 2012-2014.
- b. Perusahaan Real Estate dan Property yang selama tahun penelitian (2012-2014) tidak *delist* dari Bursa Efek Indonesia.
- c. Tersedianya laporan keuangan tahunan yang menjadi sampel penelitian periode tahun 2012-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam menyelesaikan penelitian ini, ada beberapa definisi operasional sebagai berikut:

#### 3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009:63). Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel ROA, EPS, DER dan MVA.

a. Return on Assets (ROA)

Gumanti (2011:115) menyatakan bahwa rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan (memperoleh) laba atau keuntungan. Tingkat pengembalian atas aset dapat diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak (net income after tax) dengan total aktiva atau aset.

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax (NIAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share/EPS merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. EPS mencerminkan jumlah uang yang dihasilkan tiap lembar saham. Menurut Gibson (2009) pengukuran EPS adalah laba setelah pajak dibagi jumlah saham yang beredar.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham}} \times 100\%$$

c. Current Ratio (CR)

*Current ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar) (Gumanti, 2011:112). Rasio ini diukur sebagai perbandingan antara aset lancar dan utang lancar. *Current ratio* biasa digunakan untuk mengukur solvensi jangka pendek. Rumus yang digunakan untuk mengukur *current ratio* yaitu total aktiva lancar dibagi total kewajiban lancar.

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

d. Debt to Equity Ratio (DER)

DER merupakan salah satu rasio leverage yang mengukur kontribusi modal sendiri dan seluruh hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dalam struktur permodalan (Husnan, 2006).

$$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### 3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen (Indiarto dan Supomo, 2009: 63). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah return saham. Return yang diterima pemegang saham adalah pengambilan yang diterima pemegang saham atas investasi yang telah dilakukan yang berupa rata-rata selisih perubahan harga saham (*capital gain/loss*) dan deviden kas.

Harga saham yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada saat penutupan. Harga saham pada saat penutupan pada tanggal pengumuman (*publish*) laporan keuangan yang ditransformasikan ke dalam angka  $t: 1,2,3,4,5$ , penelitian periode jendela (*event windows*) lima hari sesudah publikasi laporan keuangan. Diambilnya periode lima hari setelah laporan keuangan *publish* adalah untuk mengurangi bias dari faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sehingga

diasumsikan berubahnya harga saham dikarenakan faktor internal yaitu laba bersih dan pengumuman deviden. Deviden kas yang digunakan adalah deviden kas yang dibagikan setelah tanggal laporan keuangan tahunan dipublikasikan sampai dengan tanggal publikasi laporan keuangan tahunan berikutnya. Maka *return* saham dapat dirumuskan (Hartono, 2014:237):

$$Return\ Saham = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

- $P_t$  : Harga saham pada periode ke t
- $P_{t-1}$  : Harga saham t-1
- $D_t$  : Dividen periode ke t

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Formulasi Pengukuran	Skala
ROA	Rasio untuk mengukur seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan keuntungan	$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax (NIAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
EPS	Ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham	$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham}} \times 100\%$	Rasio

	pemilik		
CR	Merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Rasio
DER	Perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya	$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio
Return Saham	Rata-rata selisih perubahan harga saham (capital gain/loss) dan deviden kas.	$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$	Rasio

Sumber: Dikembangkan Untuk Penelitian

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif tujuannya menggambarkan profil perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan meliputi jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, mean, dan standar deviasi. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yang merupakan pencatatan data yang disertai angka yang dapat memberikan gambaran yang objektif dari masalah yang dianalisis (Indriantoro dan Supomo, 2009:170).

#### **3.5.2 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2006:110), untuk mengetahui normalitas populasi suatu data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Pada analisis regresi ini, metode yang digunakan adalah grafik histogram dan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006:110):

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar menjauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Asumsi utama yang mendasari penggunaan regresi berganda adalah tidak ada multikolinieritas, homokedastisitas, dan tidak ada autokorelasi. Untuk menghindari adanya kemungkinan penyimpangan-penyimpanagn asumsi klasik, maka diperlukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

a. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006:91). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Jika nilai VIF < 10 maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas. Regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error term*) pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya yang biasanya terjadi karena menggunakan data time series. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada tidaknya gejala autokolerasi dapat dilihat melalui nilai pengujian Durbin Watson (DW-Test) yang mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen (Ghozali, 2006:95).

Hipotesis yang akan diuji :

$H_0$  = tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  = ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Dengan dasar pengambilan keputusan pada statistik tabel Durbin Watson sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Autokolerasi**

Hipotesis Nol (H <sub>0</sub> )	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokolerasi positif	<i>No decision</i>	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokolerasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada autokolerasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$
Tidak ada autokolerasi positif atau negatif	Tidak Di Tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Keterangan :  $d_u$  = batas atas dan  $d_1$  = batas bawah

Sumber : Ghozali (2006: 100)

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Ghozali (2006:105) menyatakan bahwa cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji regresi dapat dilakukan uji Glesjer. Uji Glesjer dapat dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual sebagai variabel dependen dengan semua variabel independen dalam model. Jika signifikan berarti ada heterokedastisitas. Apabila ditemukan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  diantara hasil regresi tersebut, maka pada model terjadi heterokedastisitas. Kriteria lain terjadinya heterokedastisitas apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikan ( $\alpha = 0,05$ ).

Dasar pengambilan keputusan:

1. Probabilitas  $> 0.05$  : Bebas dari heteroskedastisitas.
2. Probabilitas  $< 0,05$  : Terkena heteroskedastitas.

### 3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis ini adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun simultan dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan menggunakan 4 variabel independen dan 1 variabel dependen. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Return Saham

a = konstanta

$\beta_{1...4}$  = koefisien regresi

$X_1$  = ROA

$X_2$  = EPS

$X_3$  = CR

$X_4$  = DER

e = standart error

Besarnya konstanta tercermin dalam “a”, dan besarnya koefisien dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$ , dan  $\beta_4$ . Keempat variabel bebas tersebut merupakan faktor fundamental perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah return saham.



### 3.5.5 Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam menjawab hipotesis yang telah dibuat yaitu sebagai berikut:

#### a. Uji Statistik t

Pengujian hipotesis secara parsial (individu) dengan menggunakan “uji t” yaitu dengan mencari “ $t_{hitung}$ ” dan membandingkan dengan “ $t_{tabel}$ ”. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah pengaruh dari variabel independen secara parsial (individu) memiliki pengaruh signifikan atau tidak dengan variabel dependen (Ghozali, 2006: 88).

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

- a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak (ada pengaruh signifikan)
- b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (tidak ada pengaruh signifikan)

Berdasarkan dasar signifikansi dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- b) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

### 3.5.6 Uji Statistik F

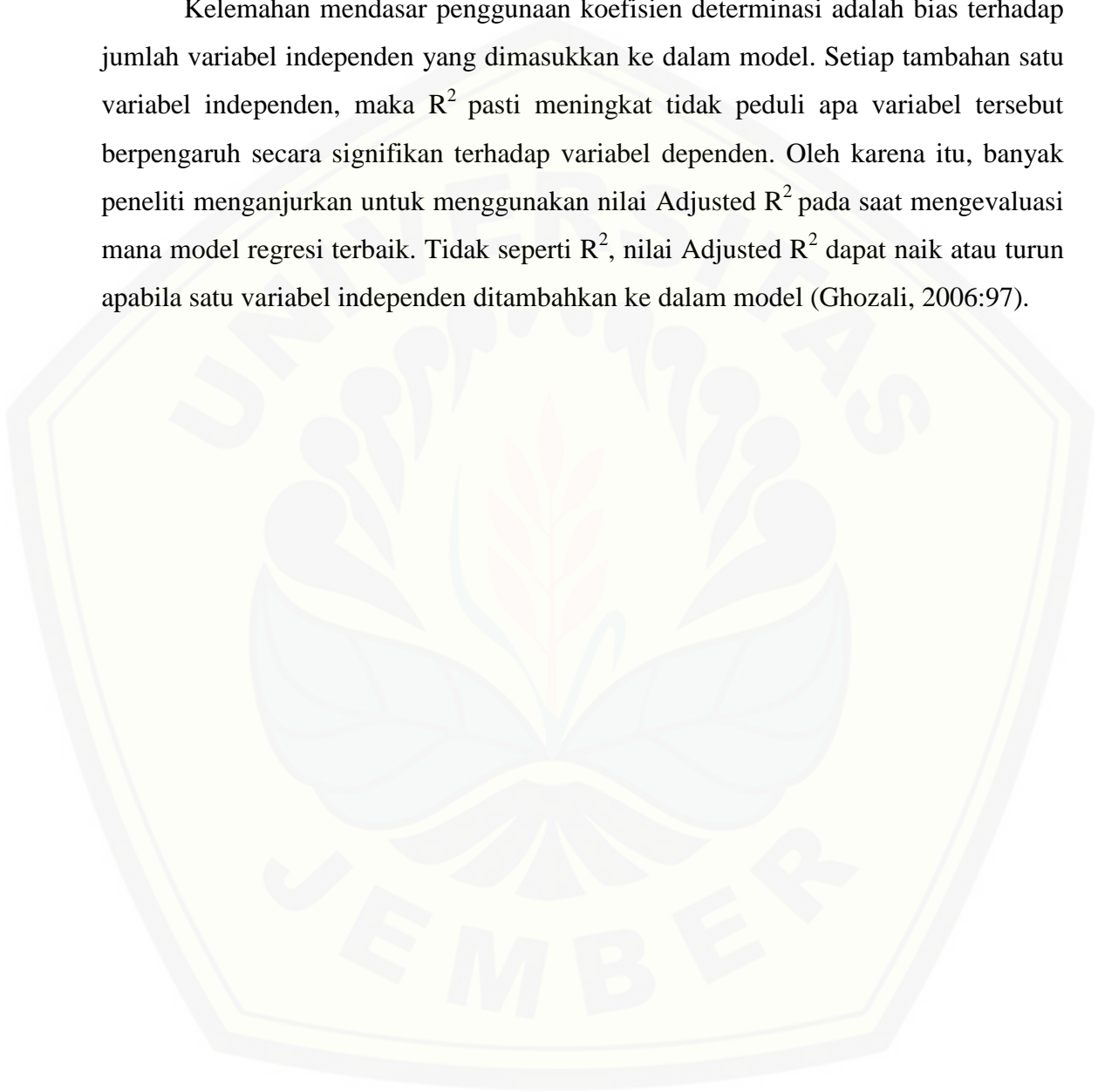
Uji statistik F dilakukan untuk mengukur ketepatan atau kelayakan model regresi. Menurut Ghozali (2006:84), perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak yaitu sama dengan atau kurang dari 0.05). Sebaliknya perhitungan statistik disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima yaitu lebih besar dari 0.05.

### 3.5.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) diukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:97). Nilai koefisien determinasi yang biasanya diberi simbol  $R^2$  menunjukkan hubungan

pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independen (ROA, EPS, CR, dan DER) dan variabel dependen (*return* saham) dari hasil perhitungan tertentu.

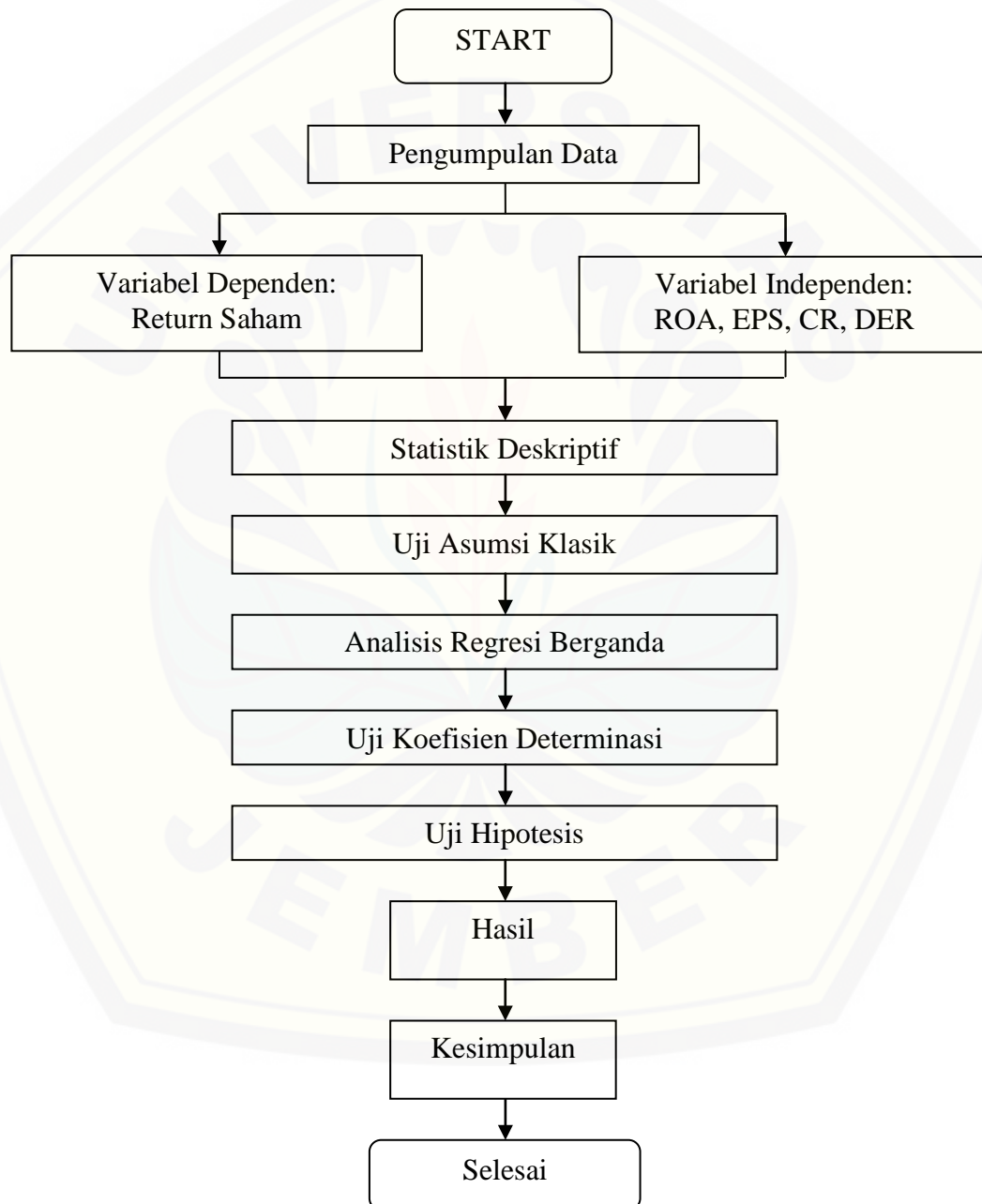
Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2006:97).



### 3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan pada metode analisis data yang telah dijelaskan, maka dapat disusun kerangka pemecahan masalah dan akan dijelaskan dalam bagan berikut:

**Gambar 3.1**



## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil analisis dalam penelitian ini, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,711 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008.
2. *Earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan  $t_{hitung}$  sebesar 1,633 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,106.
3. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,156 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034.
4. *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,093 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,926.
5. Secara umum ROA, EPS, CR, dan DER memiliki kontribusi yang cukup besar dalam kaitan besar kecilnya *return* yang akan diterima investor. Hal ini dilihat dari nilai  $R^2$  sebesar 0,185 atau 18,5% variasi dari *return* saham yang bisa dijelaskan oleh keempat variabel independen (ROA, EPS, CR, dan DER), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar penelitian misalnya inflasi, tingkat suku bunga, dan sebagainya.

### 5.2 Keterbatasan

Berdasarkan penelitian di atas, adapun keterbatasan dari penelitian ini khususnya dalam hal sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini relatif sedikit yaitu sebanyak 34 sampel. Sehingga hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasi pada semua perusahaan disektor industri.

### 5.3 Saran

Agenda penelitian yang akan datang berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan sektor pada perusahaan real estate dan property saja belum dapat digeneralisasikan hasilnya. Oleh karena itu, model penelitian selanjutnya perlu memperluas penelitian dengan menambah jumlah sampel.
2. Penelitian menggunakan data periode yang relatif singkat yaitu 3 tahun. Walaupun sudah mencukupi untuk data penelitian, tetapi dengan data periode yang lebih panjang akan dapat memperluas hasil penelitian yang ingin dicapai dalam sektor perusahaan yang diinginkan. Disamping itu, penelitian ini dapat diuji lebih lanjut dengan menambah periode penelitian.
3. Penelitian ini hanya menggunakan aspek fundamental saja. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggabungkan dengan faktor-faktor yang juga dapat mempengaruhi *return* saham, seperti inflasi, tingkat suku bunga, stabilitas politik, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Hilda B. 2015. *2016, Sektor Properti Bangkit*. [Serial Online]. <http://properti.kompas.com/read/2015/12/14/070254321/2016.Sektor.Properti.Bangkit>. [7 April 2016]
- Christanty, Mila. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Economic Value Added (EVA) terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Saham Perusahaan Yang Tercatat Aktif dalam LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2004)*. Tesis Magister Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro. [http://eprints.undip.ac.id/24137/1/MILA\\_CHRISTANTY.pdf](http://eprints.undip.ac.id/24137/1/MILA_CHRISTANTY.pdf). [1 Maret 2016]
- Darmadji, T dan Fakhrudin M. H. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faried, Asbi Rachman. 2008. *Pengaruh Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham (Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2002 s.d 2006)*. Tesis Magister Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro. [http://eprints.undip.ac.id/16637/1/ASBI\\_RACHMAN\\_FARIED.pdf](http://eprints.undip.ac.id/16637/1/ASBI_RACHMAN_FARIED.pdf). [31 Februari 2016]
- Fariska, Nadia. 2014. *Jenis-jenis Saham*. [Serial Online]. <http://www.edukasisaham.co.id/jenis-jenis-saham/>. [4 September 2016]
- Gibson, Charles H. 2009. *Financial Statement Analysis*. 12th edition. United States of America: Cengage Learning.
- Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Tatang Ary dan Elok Sri Utami. 2002. *Bentuk Pasar Efisien dan Pengujiannya*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 4, No. 1, Mei 2002: 54-68. Jember: Universitas Jember. <http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/viewFile/15690/15682>. [31 Maret 2016]
- Gumanti, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.

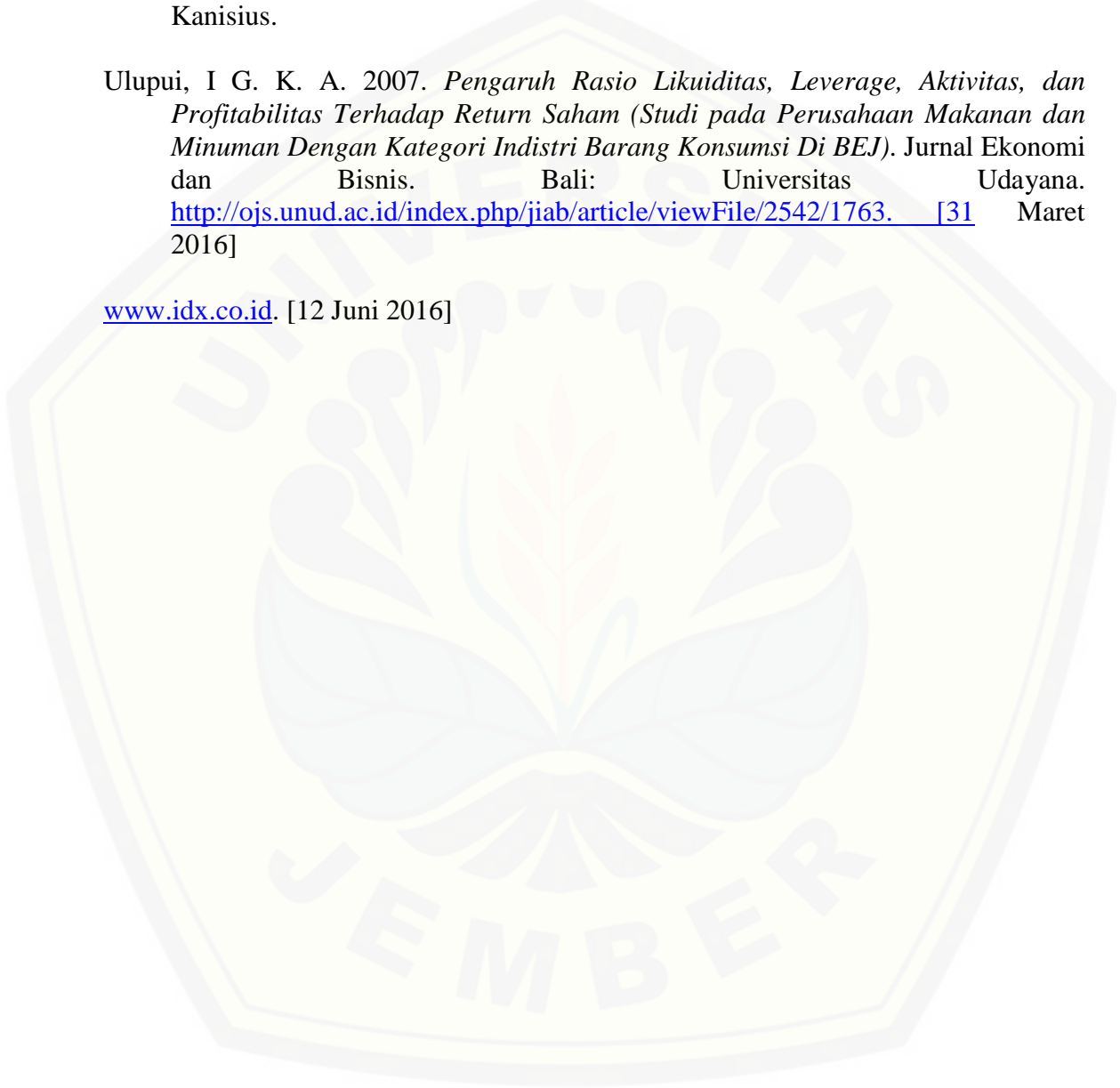
- Hartono, Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Juwita, Cerlienia. 2013. *Pengaruh Variabel ROA, ROE, DER, EPS dan PER terhadap Return Saham Perusahaan Non Bank LQ45 Periode 2010-2012*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Malang: Universitas Brawijaya. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=188783&val=6467&title=Pengaruh%20Variabel%20ROA,%20ROE,%20DER,%20EPS%20dan%20PER%20terhadap%20Return%20Saham%20Perusahaan%20Non%20Bank%20LQ45%20Periode%202010-2012>. [26 Februari 2016]
- Malintan, Rio. 2013. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2005-2010*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Malang: Universitas Brawijaya. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=188535&val=6467&title=PENGARUH%20CURRENT%20RATIO%20\(CR\),%20DEBT%20TO%20EQUITY%20RATIO%20\(DER\),%20PRICE%20EARNING%20RATIO%20\(PER\),%20DAN%20RETURN%20ON%20ASSET%20\(ROA\)%20TERHADAP%20RETURN%20SAHAM%20PERUSAHAAN%20PERTAMBANGAN%20YANG%20TERDAFTAR%20DI%20BURSA%20EFEK%20INDONESIA%20TAHUN%202005-2010](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=188535&val=6467&title=PENGARUH%20CURRENT%20RATIO%20(CR),%20DEBT%20TO%20EQUITY%20RATIO%20(DER),%20PRICE%20EARNING%20RATIO%20(PER),%20DAN%20RETURN%20ON%20ASSET%20(ROA)%20TERHADAP%20RETURN%20SAHAM%20PERUSAHAAN%20PERTAMBANGAN%20YANG%20TERDAFTAR%20DI%20BURSA%20EFEK%20INDONESIA%20TAHUN%202005-2010). [26 Februari 2016]
- Prihatini, Ratna. 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006)*. Tesis Magister Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro. [http://eprints.undip.ac.id/18720/1/Ratna\\_Prihantini.pdf](http://eprints.undip.ac.id/18720/1/Ratna_Prihantini.pdf). [26 Februari 2016]
- Savitri, Dyah Ayu. 2012. *Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages Periode 2007-2010)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/35573/1/JURNAL.pdf>. [1 Maret 2016]
- Susilowati, Yeye dan Tri Turyanto. 2011. *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol 3 No. 1: 17–37. Semarang: Universitas Stikubank.

<http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe1/article/view/192/142>. [23 Maret 2016]

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.

Ulupui, I G. K. A. 2007. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Bali: Universitas Udayana. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/viewFile/2542/1763>. [31 Maret 2016]

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). [12 Juni 2016]





**Lampiran 1**

**Daftar Rasio Keuangan 1 – Return On Asset**

No	Nama Perusahaan	ROA (dalam persen)		
		2012	2013	2014
1	APLN	5,54	4,73	7,15
2	ASRI	11,11	6,17	6,95
3	BAPA	2,82	2,86	4
4	BCIP	2,78	7,56	6,17
5	BEST	20,58	2,17	0,71
6	BIPP	9,48	1,45	3,18
7	BKDP	-6,49	-6,99	6,87
8	BKSL	3,59	0,67	0,42
9	COWL	3,92	8,5	4,49
10	CTRA	9,65	7,03	7,71
11	CTRP	8,38	5,78	4,5
12	CTRS	6,19	7,15	9,54
13	DART	7,21	3,79	7,98
14	DILD	3,29	4,38	8,8
15	DUTI	9,3	1,13	8,74
16	ELTY	-7,23	-1,89	3,27
17	EMDE	0,47	3,62	3,82
18	FMII	8,27	-1,85	0,53
19	GMTD	7,15	7,02	7,87
20	GPRA	4,3	5,99	6,04
21	JRPT	8,56	1,86	0,69
22	KIJA	6,37	1,27	6,63
23	LAMI	6,85	8,88	6,08
24	LPCK	14,37	15,32	19,59

25	LPKR	8,32	5,09	2,3
26	MDLN	7,67	25,41	6,81
27	MTSM	6,84	-2,12	-1,19
28	OMRE	5,16	-2,9	3,13
29	PLIN	6,94	0,81	0,88
30	PWON	10,13	2,22	15,5
31	RBMS	7,26	-8,8	1,92
32	RDTX	10,33	2,79	14,16
33	SCBD	8,95	31,61	2,4
34	SMDM	1,76	0,9	1,4

**Lampiran 2**

**Daftar Rasio Keuangan 2 – Earning per Share**

No	Nama Perusahaan	EPS (dalam persen)		
		2012	2013	2014
1	APLN	41,04	41,53	47,99
2	ASRI	114,34	44,62	59,9
3	BAPA	6,78	7,59	10,65
4	BCIP	6,64	22,64	21,34
5	BEST	353,66	77,23	40,53
6	BIPP	-7,96	36,07	5,61
7	BKDP	-7,98	-8,65	200,06
8	BKSL	7,04	20,07	1,7
9	COWL	14,3	10	33,95
10	CTRA	38,84	64,4	287,36
11	CTRP	51,89	68,55	64,04
12	CTRS	438,42	201,84	263,79
13	DART	57,56	57,55	129,91
14	DILD	194,34	31,23	41,4
15	DUTI	331,53	356,14	316,29
16	ELTY	-25,32	-5,31	10,75
17	EMDE	1,25	10,06	13,37
18	FMII	0,36	-2,87	0,93
19	GMTD	33,98	750,35	598,91
20	GPRA	13,16	23,08	20,93
21	JRPT	155,61	39,78	52,54
22	KIJA	195,18	5,01	19,82
23	LAMI	36,67	34,61	229,41
24	LPCK	584,8	595,59	512,82

25	LPKR	45,94	53,22	110,38
26	MDLN	41,57	195,62	256,75
27	MTSM	71,51	-8,91	-4,7
28	OMRE	22,87	-13,69	61,35
29	PLIN	68,71	11,42	99,96
30	PWON	15,53	23,52	52,23
31	RBMS	5,89	-42,8	9,19
32	RDTX	464,35	737,46	565,47
33	SCBD	6,76	514,87	12
34	SMDM	11,56	7,34	8,17

**Lampiran 3**

**Daftar Rasio Keuangan 3 – Current Ratio**

No	Nama Perusahaan	CR (dalam persen)		
		2012	2013	2014
1	APLN	156,5	167,9	183,2
2	ASRI	123	75	183,2
3	BAPA	228,3	245,9	114
4	BCIP	76,2	259,2	193
5	BEST	274,5	253,4	336,2
6	BIPP	349,6	32,5	226,1
7	BKDP	250	319	56,2
8	BKSL	317,2	435,6	163
9	COWL	141,7	66,5	199,9
10	CTRA	255,9	135,6	97,4
11	CTRP	281,7	135,8	147,2
12	CTRS	326	116	136,6
13	DART	320	200	122
14	DILD	57,6	78,9	390
15	DUTI	321,3	351,2	237,1
16	ELTY	85,6	63,2	376
17	EMDE	267,3	184,3	92,4
18	FMII	293,2	117	162
19	GMTD	128,8	102,2	133,3
20	GPRA	275,8	389	208,6
21	JRPT	287,6	70,3	297,7
22	KIJA	364,7	286,7	75,6
23	LAMI	118	138	504,1
24	LPCK	557,3	261,6	155,5

25	LPKR	559,9	495,9	239,3
26	MDLN	127,2	83,4	523,3
27	MTSM	620,9	1039,6	320,7
28	OMRE	70	60	98,5
29	PLIN	118,7	109,7	180
30	PWON	630	580	185,6
31	RBMS	782,7	303,3	550
32	RDTX	261,1	24	466,1
33	SCBD	194,3	370	290,3
34	SMDM	280,1	191,8	216,1

**Lampiran 4**

**Daftar Rasio Keuangan 4 – Debt to Equity Ratio**

No	Nama Perusahaan	DER (dalam persen)		
		2012	2013	2014
1	APLN	139	173	180
2	ASRI	131	171	166
3	BAPA	82	90	77
4	BCIP	77	92	136
5	BEST	29	36	28
6	BIPP	111	29	36
7	BKDP	38	43	39
8	BKSL	28	55	58
9	COWL	57	64	173
10	CTRA	77	106	104
11	CTRP	49	67	81
12	CTRS	100	131	103
13	DART	51	63	58
14	DILD	54	84	101
15	DUTI	28	24	28
16	ELTY	66	72	91
17	EMDE	69	68	96
18	FMII	42	52	61
19	GMTD	230	195	129
20	GPRA	86	66	71
21	JRPT	125	130	109
22	KIJA	78	97	82
23	LAMI	89	71	59
24	LPCK	131	112	61

25	LPKR	117	121	114
26	MDLN	106	106	96
27	MTSM	23	19	13
28	OMRE	43	53	26
29	PLIN	77	91	92
30	PWON	141	127	102
31	RBMS	8	24	18
32	RDTX	27	35	22
33	SCBD	30	30	40
34	SMDM	25	38	43



**Lampiran 5**

**Daftar Rasio Keuangan 5 - Return Saham**

No	Kode Saham	Return Saham		
		2012	2013	2014
1	APLN	0,16104	-0,4295	0,5290
2	ASRI	0,771	-0,3826	0,0108
3	BAPA	-0,6417	-0,5238	-0,1310
4	BCIP	-0,2596	0,2178	0,3792
5	BEST	1,2588	-0,5036	0,1314
6	BIPP	0,8649	-0,1585	-0,0837
7	BKDP	-0,0458	-0,3844	0,4234
8	BKSL	-0,1261	-0,3855	-0,4192
9	COWL	-0,0113	0,7428	-0,0295
10	CTRA	1,0087	-0,2489	0,3851
11	CTRP	0,7385	-0,4645	-0,0156
12	CTRS	0,5090	-0,2592	0,2881
13	DART	0,6447	-0,2718	0,2698
14	DILD	0,7280	-0,2320	0,4644
15	DUTI	0,6646	0,0861	0,3385
16	ELTY	-0,5551	0	0
17	EMDE	-0,3226	0,0114	-0,1618
18	FMII	0,2315	0,8709	0,0201
19	GMTD	0,0757	0,9636	0,0409
20	GPRA	-0,3065	-0,1313	0,9515
21	JRPT	0,6872	-0,8052	0,1603
22	KIJA	0,3543	-0,1752	1,0612
23	LAMI	-0,1739	-0,2392	0,1830
24	LPCK	1,6016	0,2132	0,5183

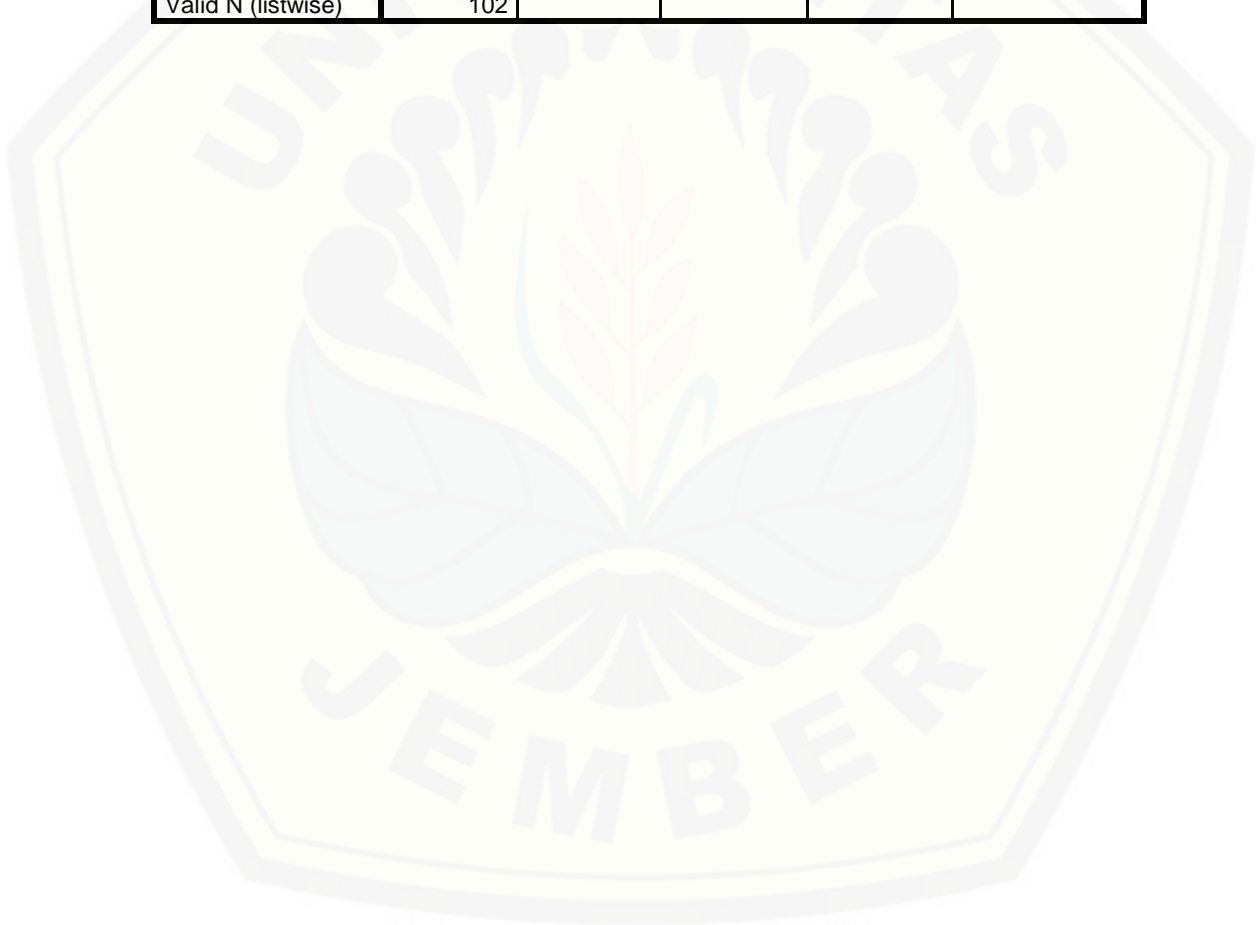
25	LPKR	0,8402	-0,1763	0,1424
26	MDLN	1,0811	-0,5445	0,2083
27	MTSM	0,3519	-0,0142	0,0144
28	OMRE	-0,0147	0,0149	0
29	PLIN	0,3229	0,2343	0,1461
30	PWON	0,9536	-0,0838	0,2090
31	RBMS	0,6586	-0,4194	-0,0699
32	RDTX	1,5432	0,0009	0,2079
33	SCBD	1,4444	0,0202	0,1485
34	SMDM	-0,0178	-0,25	-0,1248

**Lampiran 6**

**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	102	-8,80	31,61	5,4948	5,90723
X2	102	-42,80	750,35	112,7920	178,32980
X3	102	24,0	1039,6	246,048	171,3084
X4	102	8	230	78,35	45,143
Y	102	-,8052	1,6016	,171658	,4951142
Valid N (listwise)	102				



**Lampiran 7**

**Hasil Analisis Regresi Berganda**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X2, X3, X1 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,466 <sup>a</sup>	,217	,185	,4470032	1,843

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,150	,120		-1,250	,214		
	X1	,024	,009	,291	2,711	,008	,700	1,428
	X2	,000	,000	,171	1,633	,106	,733	1,364
	X3	,001	,000	,199	2,156	,034	,951	1,051
	X4	-9,475E-5	,001	-,009	-,093	,926	,939	1,065

a. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,234	,071		3,323	,001
	X1	,019	,005	,411	,678	,380
	X2	-6,629E-5	,000	-,042	-,387	,700
	X3	2,283E-5	,000	,014	,146	,884
	X4	-5,902E-5	,001	-,010	-,099	,922

a. Dependent Variable: RES2

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X2, X3, X1 <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,466 <sup>a</sup>	,217	,185	,4470032

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,377	4	1,344	6,728	,000 <sup>b</sup>
	Residual	19,382	97	,200		
	Total	24,759	101			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,150	,120		-1,250	,214
	X1	,024	,009	,291	2,711	,008
	X2	,000	,000	,171	1,633	,106
	X3	,001	,000	,199	2,156	,034
	X4	-9,475E-5	,001	-,009	-,093	,926

Residuals Statisticsa

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,295358	1,075649	,171658	,2307369	102
Residual	-1,1453840	1,2639968	,0000000	,4380622	102
Std. Predicted Value	-2,024	3,918	,000	1,000	102
Std. Residual	-2,562	2,828	,000	,980	102

a. Dependent Variable: Y



Lampiran 8

Grafik p-plot uji normalitas data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

